



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS KERJA PETERNAK SAPI PERAH
DI KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

Oleh:

A R M A N



Tgl. Terima	28-4-05
Asal Dari	Fak. Peternakan
Banyaknya	1 (satu) ek
Marga	Hadrah
No. Inventaris	158/27-4-05
No. ...	

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2005**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS KERJA PETERNAK SAPI PERAH
DI KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**

Oleh:

A R M A N
I 311 99 036

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas
Hasanuddin*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2005**

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai**

Nama : **A R M A N**

No. Stambuk : **1 3 1 1 9 9 0 3 6**

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh:



Ir. Muhammad Aminawar
Pembimbing Utama



St. Nurani Sirajuddin, S.Pt M.Si
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :



Prof. Dr. Ir. H. Basit Wello, M.Sc
Dekan



Ir. Hastang, M.Si
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 15 Maret 2005



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada :

1. Bapak **Ir. Muhammad Aminawar** sebagai Pembimbing Utama dan Ibu **St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** sebagai Pembimbing Anggota yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Peternakan beserta seluruh Staf Dosen dan pegawai yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.
3. Bapak **DR. Ir. Palmarudi, M.SU** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.

4. Ayahanda **Juna** dan Ibunda **Nurjannah** dan adik-adiku (**Asfar, Ashar,** dan **Sicantik Isma**) yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta memotivasi dan juga segenap keluarga yang telah memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan pendidikan di Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan.
5. Just for my best friends "**ARSHE**" (**ArmanTuta36, Amree, Atto IR, Awhi, Risal, Syahman, Sukiana, Helmi, Erna**) banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama dan itu akan tetap menjadi memori indah untuk kita kenang selalu.
7. Teman-teman *Surprise 99* (**Pai Brantakan, Amree, ArmanTuta, Awhy, Cammank, Uki, Abang Calling, Atto IR Perkutut** , **Nyonk Ipad, Fandhy, ABA, Otonk, Ari Cantiek, Dayat, Vany, Umni, Pitto, Tina, Ria, Yani, Opi, Sirwa, Warni, Syahidah, Asia, Lenni, Lorita, Ome, Dindonk, Ullunk, Yuli, Hasma, Erna, Mela', Ama, Wawa,** dan **ABON** atas kebersamaan, canda tawa dan kerja samanya selama ini. Serta **Alternatif '95, Paradigma '97, Pass 180 '98, Incost'00,** dan semua teman-teman di Himsena.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu tegur sapa dan sumbang saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia usaha peternakan.

Makassar, Maret 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Hipotesa	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Sapi Perah Secara Umum	6
Pengertian Produktifitas	8
Tenaga Kerja.....	11
Umur	13
Tingkat Pendidikan.....	14
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	16
Pengalaman Beternak	17
Pelatihan Kerja	18
Keuntungan.....	19



METODOLOGI PENELITIAN	20
Waktu dan Tempat Penelitian	20
Jenis Penelitian	20
Metode Pengumpulan Data	20
Sumber Data	21
Analisa Data	21
Konsep Operasional.....	22
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
Keadaan Geografi dan Topografi	25
Luas dan Penggunaan Lahan	25
Keadaan Penduduk	27
Sarana dan Prasarana	28
Keadaan Pertanian dan Peternakan.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Deskripsi Variabel Penelitian	32
1. Produktivitas	32
2. Umur	35
3. Pendidikan	36
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	38
5. Pengalaman Beternak.....	39
6. Pelatihan Kerja.....	40
7. Keuntungan	41

Analisis Regresi linier Berganda	44
KESIMPULAN DAN SARAN	58
Kesimpulan	58
Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Perkembangan Populasi Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	2
2.	Luas dan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	25
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	26
4.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	27
5.	Total Produksi Tanaman Pertanian Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Statistik Kabupaten Sinjai, 2003).....	28
6.	Jumlah Ternak Menurut Jenisnya di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	29
7.	Rata-rata Penerimaan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	32
8.	Penggunaan Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Total HKP pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	33
9.	Tingkat Produktifitas pada Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	34
10.	Tingkat Umur Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	35
11.	Tingkat Pendidikan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	36
12.	Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Sapi Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	37

13.	Pengalaman Beternak Pada Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	38
14.	Tingkat Pelatihan Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	39
15.	Rata-rata Penerimaan Peternak sapi Perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	40
16.	Rata-rata Biaya Peternak Pada Usaha Pengembangan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	41
17.	Rata-rata Keuntungan yang Diperoleh Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	43
18.	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Penerimaan Dari Produksi Susu Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	61
2.	Penerimaan Dari Produksi Feces Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	63
3.	Penerimaan Dari Nilai Pedet Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	65
4.	Penerimaan Dari Nilai Ternak Akhir Pada Usaha Peternakan sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	67
5.	Total Penerimaan Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	69
6.	Total Jam Kerja Yang Digunakan Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	71
7.	Total HKP Yang Digunakan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	74
8.	Produktivitas Kerja Peternak Sapi Perah Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	76
9.	Identitas Responden Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	78
10.	Biaya Penyusutan Kandang Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	80
11.	Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	82
12.	Total Biaya Tetap Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	84

13.	Total Biaya Variabel Pada Usaha Peternakan sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	87
14.	Total Biaya Produksi Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	89
15.	Pendapatan Pada Usaha Peternakan sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	92
16.	Tabulasi Data Produktivitas Kerja Pada Usaha Peternakan sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	94
17.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	97

ABSTRAK

A r m a n, I 311 99 036. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Di. Bawah bimbingan **Muhammad Aminawar** selaku Pembimbing Utama dan **St. Nurani Sirajuddin** selaku pembimbing Anggota.

Pembangunan sub sektor peternakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian, dilaksanakan secara bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan antara lain melalui peningkatan produksi ternak, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari waktu ke waktu.

Agar terjadi pemerataan pembangunan pertanian khususnya sub sektor peternakan, maka di Sulawesi Selatan dipilih Kabupaten Sinjai sebagai salah satu daerah pengembangan sapi perah jenis Friesch Holland yang dipusatkan di kecamatan Sinjai Barat. Kecamatan ini dipilih sebagai pusat pengembangan karena lokasinya dinilai sangat potensial terhadap pengembangan sapi perah.

Perkembangan sapi perah selain harus didukung oleh lokasi, juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang handal untuk pengembangan sapi perah tersebut. Sumber daya manusia yang handal ditandai dengan tingginya produktivitas kerja dalam mengelola usaha peternakannya dan keberhasilan seorang peternak dalam mengelola usaha taninya dapat dilihat dari output yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kemampuan peternak diperlukan adanya pelatihan.

Pelatihan-pelatihan dipandang perlu dalam program pengembangan sapi perah, agar populasi ternak sapi perah terus bertambah sehingga produk susu yang juga dihasilkan bertambah dengan demikian dapat memberikan profit yang cukup bagi peternak untuk meningkatkan pendapatannya. Tingkat kepuasan terhadap profit yang diperoleh dari usaha ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan tingkat produktivitas kerja dari peternak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilaksanakan penelitian mengenai **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Peternak Sapi Perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.**

Permasalahan penelitian dirumuskan adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dan bagaimana pengaruh masing-masing faktor terhadap produktivitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja peternak dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni dari tanggal 14 Nopember sampai tanggal 14 Desember 2004 di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanasi dengan metode pengambilan data secara sensus.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman beternak, pelatihan kerja dan keuntungan.
2. Faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman beternak, dan pelatiha kerja memberikan pengaruh yang tidak nyata sedangkan keuntungan memberikan pengaruh yang nyata terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan masyarakat ditempuh dengan peningkatan pembangunan pertanian yang bertujuan memperbaiki taraf hidup masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Baharsyah (1992), bahwa tujuan pembangunan pertanian itu sendiri diarahkan ; 1) untuk memantapkan swasembada pangan, 2) meningkatkan nilai gizi masyarakat, 3) meningkatkan hasil dan mutu peternakan, 4) meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani peternak, 5) memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha dan 6) menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor.

Pembangunan sub sektor peternakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian, harus dilaksanakan secara bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan antara lain melalui peningkatan produksi ternak, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari waktu ke waktu, walaupun belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat khususnya yang berada di Sulawesi Selatan.

Agar terjadi pemerataan pembangunan pertanian khususnya sub sektor peternakan, maka di Sulawesi Selatan dipilih Kabupaten Sinjai sebagai salah satu daerah pengembangan sapi perah jenis Friesch Holland yang dipusatkan di kecamatan Sinjai Barat. Kecamatan ini dipilih sebagai pusat pengembangan karena lokasi ini dinilai sangat potensial terhadap pengembangan sapi perah. Sapi perah dapat

berkembang dengan baik pada daerah yang dataran tinggi/pegunungan, suhunya dingin sehingga ternak dapat berproduksi dengan baik, karena seperti diketahui sapi perah yang di Indonesia rata-rata berasal dari Eropa yang bersuhu dingin. (Anonim, 1995).

Perkembangan populasi ternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yang pengembangannya dimulai sejak tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Perkembangan Populasi Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Tahun	Jumlah (Ekor)
1.	2001	12
2.	2002	30
3.	2003	35
4.	2004	42
Total		119

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai, 2004

Dari tabel 1, terlihat bahwa perkembangan populasi ternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada awalnya hanya berjumlah 12 ekor sekarang sudah mencapai 119 ekor. Terjadinya peningkatan populasi ternak sapi perah ini karena didukung oleh lokasi yang sesuai, yakni daerah dingin yang cocok dengan sapi jenis Friesch Holland yang berasal dari Eropa. Program pengembangan sapi perah selain harus didukung oleh lokasi tentunya harus didukung pula oleh sumber daya manusia yang handal untuk mengelolah sapi perah yang ada. Sumber daya manusia yang handal ditandai dengan

tingginya produktifitas kerja dalam mengelola usaha peternakannya dan keberhasilan seorang peternak dalam mengelola usaha taninya dapat dilihat dari output yang dihasilkan.

Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia (dalam hal ini masyarakat petani peternak sapi perah) secara terus menerus perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas kerja peternak. Maka, dalam hal ini pemerintah kabupaten Sinjai melakukan berbagai hal seperti mengadakan pelatihan-pelatihan dan mengupayakan pemasaran produknya dalam hal ini produksi susu.

Pelatihan-pelatihan dipandang perlu dalam program pengembangan sapi perah, agar populasi ternak sapi perah terus bertambah sehingga produk susu yang juga dihasilkan bertambah dengan demikian dapat memberikan profit yang cukup bagi peternak untuk meningkatkan pendapatannya. Tingkat kepuasan terhadap profit yang diperoleh dari usaha ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan tingkat produktifitas kerja dari peternak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Kerja Peternak Sapi Perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.**



Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.
2. Bagaimana pengaruh masing-masing faktor terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman beternak, pelatihan kerja dan keuntungan.
2. Masing-masing faktor berpengaruh terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah.

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak sapi perah mengenai peningkatan dan perbaikan produksinya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Peternakan dalam menentukan kebijakan terhadap perkembangan peternakan sapi perah.
3. Sebagai bahan pengetahuan bagi seluruh pihak khususnya bagi penulis sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Sapi Perah Secara Umum

Sapi perah merupakan salah satu penghasil protein hewani yang sangat penting. Air susu sebagai sumber gizi berupa protein hewani sangat besar manfaatnya bagi bayi mereka yang sedang dalam proses tumbuh, bagi orang dewasa, bahkan bagi mereka yang usia lanjut. Susu memiliki kandungan protein cukup tinggi, sehingga sangat menunjang pertumbuhan kecerdasan dan daya tahan tubuh (Anonim, 1995 : 2).

Masalah besar yang dihadapi peternakan sapi perah adalah lahan untuk tanaman hijauan pakan. Sebagian besar peternakan tidak memiliki lahan yang khusus untuk petanaman hijauan pakan ternak dan menggantungkan kebutuhan hijauan sapi perahnya pada rumput-rumput alam. Berbagai kendala yang dihadapi dalam usaha peternakan sapi perah antara lain pemasaran produksi susu, ilmu pengetahuan, keterampilan dan biaya transportasi (William dan Piane, 1993 : 19).

Produksi susu sapi perah jenis Fries Holland (FH) selama satu laktasi antara 4.500 – 5.500 liter. Kemampuan sapi perah untuk mempertahankan produksinya selama masa laktasi dipengaruhi banyak factor diantaranya nutrisi, manajemen, umur dan faktor genetik dari sapi perah tersebut (Siregar, 1993 : 30).



Hal utama yang penting diperhatikan pada sapi perah bunting adalah ransum dan kesehatan. Perhatian terhadap ransum penting dilakukan terutama setelah umur kebuntingan lebih dari bulan, Sebab, sapi perah bunting harus mempersiapkan perkembangan foetus yang dikandungnya dan memperbaiki kondisi tubuhnya sendiri untuk laktasi yang berikutnya. Lama kebuntingan sapi perah antara 278 hari sampai 288 hari. Lama kebuntingan sapi perah dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain bangsa atau breed, umur, frekwensi beranak, dan jenis kelamin anak yang dikandung (Siregar, 1993 : 27).

Masa laktasi adalah masa sapi perah sedang memproduksi. Sapi perah mulai memproduksi setelah melahirkan, produksi susu sudah keluar, saat itulah disebut masa laktasi. Namun, sampai dengan 4 – 5 hari yang pertama keluar susu tersebut masih berupa colostrums yang tidak boleh dikonsumsi manusia. Masa laktasi dimulai sejak sapi perah memproduksi sampai masa kering tiba. Dengan demikian masa laktasi berlangsung selama 10 bulan atau kurang lebih 305 hari, setelah dikurangi hari untuk memproduksi colostrum (Anonim, 1995 : 96).

Masa kering adalah masa dimana sapi perah yang sedang memproduksi dihentikan pemerahannya untuk mengakhiri masa laktasi. Sesudah sapi perah mengalami masa laktasi selama lebih kurang 10 bulan, proses pemerahan dapat dihentikan untuk mempersiapkan masa produksi berikutnya. Masa kering sapi perah pada umumnya berlangsung 1 – 2 bulan. Masa kering tersebut akan berakhir pada saat sapi perah yang bersangkutan melahirkan, karena beberapa saat kemudian sapi yang melahirkan tadi akan mengeluarkan air susu (Anonim, 1995 : 97).

Pengertian Produktifitas Kerja

Secara umum pengertian produktifitas dikemukakan dengan menunjukkan kepada rasio output terhadap input. Input bisa mencakup biaya produksi dan biaya peralatan. Sedangkan output bisa terdiri dari penjualan (sales), earnings (pendapatan), market share dan kerusakan, produktifitas juga dikaitkan dengan kualitas output, yang diukur berdasarkan beberapa standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Gomes, 2002 : 159).

Pengertian produktifitas menurut Swastha dan Irawan (1977) adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara produk (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, energi, tanah dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan produk tersebut. Produktifitas sebagai rasio antara sumber daya yang kita masukkan ke dalam proses dengan nilai dari barang yang dihasilkan oleh proses tersebut. Selanjutnya dikatakan produktifitas adalah kemampuan memperoleh manfaat ekonomi, sosial dan teknis dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal.

Produktifitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya, misalnya saja :”produktifitas adalah ukuran efisiensi produktif”. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan atau output : input. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai. Produktifitasnya juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa (Sinungan, 2000 : 12)

Suatu sistem dapat dikatakan produktif apabila masukan yang diproses semakin sedikit untuk menghasilkan keluaran yang semakin besar. Sudah barang tentu banyak cara yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya produktifitas suatu sistem. Salah satu cara ialah dengan cara mengaitkan jumlah barang/jasa yang dihasilkan dengan menggunakan satu unit masukan tertentu, seperti satuan waktu. Cara lain adalah dengan menyatakan sasaran dalam bentuk pengurangan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang/jasa. Produktifitas sering pula dikaitkan dengan cara dan sistem kerja yang efisien sehingga proses produksi berlangsung tepat waktu dan dengan demikian tidak diperlukan kerja lembur dengan segala implikasinya, terutama implikasi biaya (Siagian, 2001). Sedangkan Tunggal (1997) mengartikan bahwa produktifitas adalah rasio perbandingan antara unit pengeluaran dan unit masukan atau berapa banyak barang atau jasa yang diciptakan oleh organisasi dari sumber dayanya.

Banyak hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa produktifitas sangat dipengaruhi oleh faktor : knowledge (ilmu pengetahuan, pendidikan), skill (kecakapan, kepandaian), abilities (kemampuan kecakapan, kepandaian), attitudes (sikap, cara) dan behaviors (kelakuan) dari para pekerja yang ada di dalam organisasi sehingga banyak program perbaikan produktifitas meletakkan hal-hal tersebut sebagai asumsi-asumsi dasarnya. Dimana produktifitas yang mengingat dan performansio yang baik akan memberikan feedback positif bagi usaha atau motivasi pekerja pada tahap berikutnya (Gomes, 2002 :160). Selanjutnya Batubara, dkk (1995 : 46), menyatakan bahwa banyak orang tercatat bekerja sekitar 40 jam/minggu, akan tetapi

hanya sebagian diantaranya yang betul-betul efektif bekerja, demikian pula banyak orang yang betul-betul bekerja 40 jam/minggu, namun produktifitas kerjanya tetap rendah karena keterampilannya yang tidak cocok dengan persyaratan bekerja atau tidak didukung oleh peralatan dan sarana yang dibutuhkan, dimana rendahnya tingkat pendayagunaan tenaga kerja tersebut mengakibatkan rendahnya penghasilan karyawan dan rendahnya pendapatan rata-rata anggota rumah tangga.

Menurut Mubyarto (1997 : 129), produktifitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain dengan cara pendidikan dan latihan untuk meningkatkan hasil dan mutu kerjanya, sebagian besar dari pengetahuan dan ketrampilan petani dalam bekerja diperoleh dari orang tuanya yang membimbing sejak masih anak-anak. Selanjutnya dikatakan oleh Djamali (2000). Bahwa produktifitas adalah perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang dicurahkan terhadap produk yang dihasilkan. Produktifitas tenaga kerja menunjukkan sejauh mana kontribusi input tenaga kerja terhadap produksi yang dihasilkan. Jadi, produktifitas tenaga kerja adalah kemampuan produksi (output) yang dihasilkan setiap satu satuan tenaga kerja (HKP) yang digunakan. Ditambahkan pula oleh Simanjuntak (2001) untuk definisi kerja, produktifitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumberdaya (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu.

Swastha dan Sukotjo (1993), bahwa kebanyakan defenisi produktifitas yang dipakai adalah hasil riil per jam kerja. Produktifitas merupakan suatu ukuran kasar menyangkut efektifitas penggunaan sumber-sumber produktif yang sangat penting.

Pada pokoknya produktifitas ini dapat didefenisikan sebagai berikut : produktifitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara produk (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi yang diproduksi) yang dipakai untuk menghasilkan produk tersebut.

Tenaga Kerja

Hermanto (1996) mengemukakan bahwa untuk mengetahui potensi tenaga kerja keluarga harus dilipatkan atau dikalikan pencurahannya dalam satu tahun. Seorang tenaga kerja pria akan bekerja 300 hari hari kerja dalam setahun. Tenaga wanita 226 hari hari kerja setahun dan anak-anak 140 hari hari kerja. Hal itu dihitung optimal, tersedia pekerjaan dan dalam kondisi normal. Hal ini memperhitungkan hari libur atau hari besar dan lain-lain.

Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasar tingkat kemampuannya. Selanjutnya dikemukakan bahwa, tenaga kerja pria umumnya mengerjakan semua jenis pekerjaan terutama jenis pekerjaan yang membutuhkan kemampuan otot yang tidak mampu dilaksanakan tenaga kerja wanita. Tenaga kerja wanita biasanya mengerjakan pekerjaan yang relatif lebih ringan dan kurang menggunakan kekuatan fisik semata, misalkan memelihara ternak, memberi pakan dan panen. Tenaga kerja anak biasanya bersifat membantu (melengkapi) kebutuhan tenaga kerja dalam usaha tani, sehingga keberadaannya sebatas kemampuan fisik anak-anak (Djamali, 2000).

Umumnya pemakaian ukuran jam kerja atau hari kerja dianggap memenuhi keperluan. Anggaran yang biasa dipakai, tanpa memperhatikan kebiasaannya ialah bahwa 8 jam kerja sama dengan satu hari kerja. Selanjutnya dikemukakan bahwa, pekerjaan dalam suatu usaha ternak juga menuntut macam pekerjaan yang berbeda-beda karena itu dalam praktek digunakan ukuran setara jam pria dan wanita dengan menggunakan factor konversi, misalnya 0,8 dan 0,5 terhadap waktu yang dicurahkan berturut-turut oleh wanita dan anak-anak (Soekartawi dkk, 1986).

Djamali (2000) mengemukakan bahwa, salah satu ukuran umum yang dipakai untuk mengukur tenaga kerja adalah jumlah jam dan hari kerja total. Ukuran ini menghitung seluruh pencurahan kerja sejak persiapan sampai pemanenan. Caranya dengan menginventarisir jam kerja (1 hari = 7 jam kerja) lalu dijadikan hari kerja total. Selanjutnya dikemukakan bahwa pada tahun 1994 FAO membuat konversi tenaga kerja yaitu membandingkan tenaga kerja pria sebagai ukuran baku dan jenis tenaga kerja lain dikonversikan atau disetarakan dengan pria.

1 pria = 1 hari kerja pria (HKP)

1 wanita = 0,7 hari kerja pria (HKP)

1 anak = 0,5 hari kerja pria (HKP)

Seseorang dikatakan bekerja penuh apabila seminggu bekerja selama 40 – 50 jam.

Adiwilaga dalam Riyanto (1991) mengemukakan bahwa, pengelompokan tenaga kerja pria dewasa dan wanita dewasa serta anak-anak di bawah umur 15 tahun adalah :

- 1 tenaga kerja pria dewasa = 1 TKSP (Tenaga Kerja Setara Pria)
- 1 tenaga kerja wanita biasa = 0,7 TKSP (Tenaga Kerja Setara Pria)
- 1 tenaga kerja anak-anak = 0,5 TKSP (Tenaga Kerja Setara Pria)

Umur

Zainal dan Cris (1991 dalam Sirajuddin (2004) menyatakan bahwa tingkat produktifitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat umur yang dapat dilihat dan diamati dari beberapa segi antara lain lamban, kurang kreatif, sukar dimengerti dan diarahkan dan sebagainya. Dari segi efisiensi kerja biasanya golongan yang nonproduktif yang lebih sukar mengerjakan sesuatu secara baik dan maksimal. Umur merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat produktifitas seseorang. Umur antara 20 – 55 tahun merupakan umur yang masih produktif, sedangkan umur dibawah 20 tahun merupakan umur yang belum produktif dan dapat dikategorikan sebagai usia sekolah, sedangkan umur diatas 55 tahun titik produktifitasnya telah melewati titik optimal dan akan menurun sejalan dengan umur.

Nitisemito (1998) mengemukakan bahwa tenaga kerja yang umurnya masih muda kecenderungannya mempunyai fisik yang lebih kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras dibandingkan dengan tenaga kerja yang umurnya lebih tua. Pada umumnya mereka itu belum berkeluarga atau bila sudah berkeluarga anaknya relatif masih sedikit, dimana bila perusahaan tersebut ikut menanggung bebab keluarganya, maka beban yang akan ditanggung perusahaan akan relatif lebih ringan. Tetapi tenaga kerja yang masih muda pada umumnya kurang disiplin, kurang bertanggung

jawab dan sering berpindah-pindah pekerjaan dibandingkan dengan mereka yang lebih tua. Sedangkan bagi tenaga kerja yang sudah agak tua mempunyai kecenderungan tidak berpindah-pindah pekerjaan, tanggung jawab lebih besar, lebih disiplin, lebih banyak pengalaman dan sebagainya. Meskipun demikian, tenaga kerja yang sudah lebih tua lebih lemah, sudah berkeluarga dan sebagainya.

Pada umumnya karyawan dalam usia belasan tahun mempunyai kecenderungan untuk sering tidak hadir. Sedangkan bagi karyawan yang cukup umur, biasanya jarang tidak masuk kerja. Tetapi untuk karyawan golongan tua absensi sering dalam waktu yang cukup lama karena sebab-sebab kesehatan (Heidjrachman dan Husnan, 1999). Selanjutnya dikatakan oleh Martoyo (2000), bahwa persoalan berapa sebaiknya umur pegawai agar dapat memberikan prestasi yang maksimal kepada organisasi, merupakan suatu persoalan yang perlu mendapat perhatian tersendiri. Pada umumnya suatu perusahaan menolak mempekerjakan mereka yang sudah berusia lanjut, karena alasan-alasan sebagai berikut : terlalu lambat bekerja, kurang kreatif dibandingkan dengan yang usia muda, sukar mendidiknya, sering mangkir atau relatif kurang sehat disbanding dengan yang usia muda

Hasibuan (2001) mengemukakan bahwa umur harus mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Umur pekerja juga diatur oleh Undang-Undang Perburuhan. Karyawan muda umumnya mempunyai fisik yang lebih kuat, dinamis dan kreatif, tetapi cepat bosan, kurang bertanggung jawab, cenderung absensi dan turnover-nya

rendah. Sedangkan Swastha (1999) mengemukakan bahwa tingkat produktifitas kerja mula-mula meningkat sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua.

Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja. Hal tersebut berkaitan dengan bagaiman seseorang melihat potensi maupun peluang yang ada untuk mengembangkan usaha, bagaimana dapat berpikir, mengefisienkan penggunaan tenaga kerja serta biaya untuk memperoleh hasil yang maksimal (Hasibuan, 2001).

Untuk meningkatkan dan menjamin produktifitas kerja agar semakin meningkat, maka diperlukan pengembangan kuyalitas hidup melalui proses pendidikan dan latihan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Tahap pendidikan melalui jalur pendidikan optimal.
2. Tahap terlatih dan mampu bekerja, terampil, produktif sebagai tenaga professional.
3. Tahap pengembangan diri melalui jalur kemampuan manajerial.
4. Tahap pengembangan kemampuan kreatif dan inovasi.

Keempat tahap tersebut perlu dilakukan karena produktifitas tergantung pada proses pendidikan dan latihan yang didasarkan pada penyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan pembangunan yang mana dibutuhkan latihan sesuai dengan kemajuan ilmu

dan teknologi, kemampuan tenaga kerja yang produktif yang merupakan suatu hasil dari mata rantai pendidikan dan latihan (Martono, 1995)..

Dalam teori Human Kapital yang dikemukakan bahwa asumsi dasar teori Human Kapital adalah seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap penambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak peningkatan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang (Simanjuntak, 1985).

Djamali (2000) mengemukakan bahwa, tingkat pendidikan sejalan dengan tingkat produktifitas dan efisiensi kerja. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh terhadap pola pikir, serta kemampuan seseorang dalam mengelolah suatu usaha serta bagaimana mereka dapat mengubah serta menerima setiap perubahan yang ada serta bagaimana menerapkannya.. Sedang menurut Gomes (2000), bahwa tingkat dari penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa produktifitas sangat dipengaruhi oleh knowledge (ilmu pengetahuan, pendidikan). Disamping beberapa factor lainnya seperti skill (kecakapan, kepandaian, keterampilan), abilities (kemampuan, kecakapan), attitudes (sikap, cara), dan behaviors (kelakuan).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah kebutuhan anggota keluarga yang berada dalam suatu rumah yang terdiri dari kepala rumah tangga, istri, anak-anak, serta anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan dari kepala keluarga (Anonim, dalam Sirajuddin, 2004).

Tanggungjawab keluarga adalah keseluruhan anggota keluarga yang berada di dalam suatu rumah. Anggota keluarga sebagai tanggungjawab juga merupakan modal tenaga kerja dimana mereka akan ikut membantu dalam kegiatan usaha peternakan. Hal tersebut dapat sejalan karena pada umumnya tenaga kerja yang akan terlibat dari anggota keluarga itu sendiri (Mangean, 2003).

Jumlah tanggungjawab keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang dimiliki. Jumlah anggota keluarga yang banyak selain berdampak negatif yaitu semakin besarnya tanggungjawab dan pengeluaran, juga dapat berdampak positif yaitu sebagai sumber tenaga kerja. Anonim (2004) dalam Razak (2004).

Pengalaman Beternak

Menurut Djamali (2000), bahwa tenaga kerja yang memiliki pengalaman yang lebih tentunya akan memberikan performan dan kemampuan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja baru. Selanjutnya oleh Gomes (2000), mengemukakan bahwa produktifitas dipengaruhi oleh skill atau keterampilan sedangkan pengalaman seseorang dapat mendorong munculnya keterampilan sebab semakin lama seseorang bekerja maka cenderung ia akan semakin terampil dalam pekerjaan tersebut, sedangkan pengalaman dapat diperoleh dari lama kerja seiring dengan lamanya seseorang berada dalam pekerjaan tersebut.

Pelatihan Kerja

Pelatihan dianggap sebagai aktifitas kepegawaian dimana pimpinan menyokong pelatihan karena melalui pelatihan para pegawai akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif sekalipun manfaat-manfaat tersebut harus dipehitungkan dengan waktu yang tersita ketika para pegawai kekurangan kecakapan dan pengetahuan. Pelatihan lebih sebagai saran yang ditujukan pada upaya untuk mengaktifkan kerja anggota organisasi yang kurang aktif sebelumnya, mengurangi dampak-dampak negatif yang dikarenakan kurangnya pendidikan, pengalaman yang terbatas atau kurangnya kepercayaan diri dari anggota/kelompok anggota tertentu (Gomes, 2002 : 198).

Pengertian pelatihan kerja adalah suatu pelatihan yang ditujukan kepada para pegawai/karyawan dalam hubungannya dengan peningkatan kemampuan pekerjaan karyawan pada saat itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan produktifitas atau hasil kerja pegawai dengan kata lain untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja tiap pegawai/karyawan (Notoatmodjo, 1998 : 94)

Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh suatu perusahaan dalam pelaksanaan pelatihan kerja adalah keterampilan-keterampilan, ilmu pengetahuan dan sikap para individu untuk mengatasi masalah-masalah dan untuk menghindarkan timbulnya permasalahan-permasalahan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Procton dan William, 1993 : 21).



Program pelatihan tenaga kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan mencakup macam keterampilan kerja yang perlu dilatihkan, jumlah peserta dari tiap kategori kelompok sasaran yang diberikan latihan, system latihan yang digunakan, sumber dana yang digunakan dan lembaga penyelenggara dan fasilitas yang digunakan (Suroto, 1998 : 392).

Keuntungan

Keuntungan perusahaan adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya. Sedangkan penerimaan marjinal pada setiap tingkat produksi dari sebuah perusahaan adalah penerimaan yang didapat dengan penjualan unit marjinal (tambahan) dari hasil produksi (Kadariah, 1994 : 84). Ditambahkan oleh Soekartawi (2002 : 74), bahwa keuntungan (kt) adalah selisih antara total penerimaan dan biaya-biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua biaya yaitu biaya tetap seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian dan biaya tidak tetap seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja

Perhitungan untung rugi perperiode untuk seluruh aktifitas peternakan selama kurun waktu tersebut. Dari hasil penjualan, kita dapat menerima sejumlah uang dan inilah yang dinamakan penerimaan. Penerimaan kemudian dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan dari hasil pengurangan ini disebut biaya kotor. Bila keuntungan kotor dikurangi lagi dengan pajak, maka akan mendapatkan keuntungan bersih (Rasyaf, 2002 : 181).

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni dari 14 Nopember sampai 14 Desember 2004 di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi dengan metode pengambilan data secara sensus yaitu dengan mengambil semua populasi peternak sapi perah. Populasi peternak sebanyak 40 peternak sapi perah yang ada di desa Gunung Perak Kec Sinjai Barat Kab Sinjai.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap peternak sapi perah di kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai.
- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara dengan ketua kelompok tani dan peternak dan penyebaran quisioner untuk mendapatkan informasi tentang produktifitas kerja, umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah anggota keluarga, pelatihan kerja dan keuntungan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini pengambilan data dilaksanakan melalui dua cara, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak sapi perah di kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Dinas Peternakan, Ketua Kelompok Tani.

Analisa Data

Analisa Data yang digunakan untuk mengetahui tingkat produktifitas tenaga kerja menurut Djamali (2000) adalah sebagai berikut :

$$\text{Produktifitas Tenaga Kerja (Rp/HKP)} = \frac{\text{Nilai Jual Produk (Rp/Periode)}}{\text{Jumlah HKP (HKP/Periode)}}$$

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja peternak digunakan rumus Regresi Linear Berganda (Supranto, 1996) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + E$$

Dimana :

Y = Produktifitas Tenaga Kerja (Rp/HKP)

b₀ = Konstanta

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Tingkat Pendidikan (tahun)

X3 = Jumlah Anggota Keluarga (orang)

X4 = Pengalaman Beternak (tahun)

X5 = Pelatihan Kerja (frekwensi)

X6 = Keuntungan (Rp/Bulan)

B1,b2,b3,b4,b5,b6 = Koefisien regresi parsial untuk X1, X2, X3, X4, X5, X6

E = Standar Error

Konsep Operasional

Untuk memudahkan pemahaman data dan analisa terhadap faktor-faktor yang diteliti serta keseragaman pengertian terhadap istilah yang digunakan, diadakan pembatasan istilah sebagai berikut :

- Sapi perah adalah sapi yang sengaja ditenakkan untuk dimanfaatkan produksi susunya yang ada di kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai.
- Produktifitas tenaga kerja adalah kemampuan produksi yang dihasilkan setiap satu satuan tenaga kerja pria (HKP) yang digunakan (Rp/HKP).
- Tenaga kerja adalah masyarakat/penduduk yang melakukakn peternakan sapi perah.
- Satuan tenaga kerja adalah suatu ukuran yang dijadikan ukuran standar dalam menghitung atau mengukur penggunaan tenaga kerja disebut dengan Hari Kerja Pria (HKP) atau Hari Kerja Setara Pria (HKSP).
- Hari Kerja Pria (HKP) adalah ukuran Waktu kerja produktif pria dalam sehari yang disetarakan dengan tujuh jam kerja.

- Hari Kerja Setara Pria (HKSP) adalah seluruh curahan jam kerja dalam pemeliharaan sapi perah yang disetarakan dengan tujuh jam kerja pria.
- Nilai HKSP adalah Pria 1, wanita 0,7 dan anak-anak 0,5.
- Nilai Ternak Akhir adalah nilai ternak yang masih dipelihara/dimiliki sekarang.
- Pedet adalah ternak yang baru lahir.
- Biaya Tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan walaupun tidak ada produksi seperti biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan.
- Biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah tingkat produksi seperti biaya hijauan, konsentrat, obat-obatan dan vaksin, bibit dan tenaga kerja.
- Umur adalah usia produktif dari peternak yang melakukan peternakan sapi perah (Tahun).
- Pendidikan adalah lama menempuh pendidikan dari peternak/responden (Tahun).
- Pengalaman beternak adalah lamanya seseorang berada dalam suatu lingkup pekerjaan dalam hal ini menjadi seorang peternak (Tahun).
- Jumlah Tanggungan Keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang terdiri dari bapak, ibu dan anak yang menjadi tanggungan keluarga (Orang).
- Pelatihan kerja adalah pemberian keterampilan dan pengetahuan kepada peternak dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas kerjanya (Frekwensi).
- Keuntungan adalah seluruh penerimaan yang didapat oleh peternak sapi perah setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi (Rp/laktasi).

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Keadaan Geografi dan Topografi

Kecamatan Sinjai Barat merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sinjai. Letak kecamatan ini sangat jauh dari pusat kota Sinjai, secara fisik kecamatan ini terletak sekitar \pm 48 km dari kota kabupaten. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sinjai Barat sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Borong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Tengah

Kecamatan Sinjai Barat terbagi dalam 9 desa/kelurahan dengan luas wilayah 135,53 Km², dengan ketinggian tempat 1000 m dari permukaan laut (dpl).

Luas dan Penggunaan Lahan

Luas dan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 1.

Dari tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai belum dimanfaatkan semaksimal mungkin hal ini dilihat luasnya tanah kering yaitu sebesar 12.033 Ha atau sekitar 47,66 %. Sedangkan hutan berada pada urutan kedua dengan luas 7.723 Ha atau sekitar 30,59 hal ini disebabkan karena Kecamatan Sinjai Barat letaknya di pegunungan otomatis sebagian besar daerahnya hutan selain itu adanya hutan lindung pada daerah tersebut. Sedangkan padang

rumpun merupakan areal yang paling sedikit yakni 284 Ha atau sekitar 1,12 % dari total penggunaan lahan di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai hal dipergunakan oleh peternak untuk menghasilkan rumput untuk memenuhi kebutuhan ternaknya.

Tabel 1. Luas dan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Uraian	Luas (Ha)	Presentase (%)
1.	Persawahan	1520	6,02
2.	Tanah Kering	12033	47,66
3.	Tegalan	1749	6,92
4.	Pekarangan	284	1,12
5.	Perkebunan	1727	6,84
6.	P.Rumput	207	0,82
7.	Hutan	7723	30,59
Jumlah		25243	100,00

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Sinjai Barat, 2004.

Kecadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kecamatan Sinjai Barat adalah 21.109 jiwa, yang terbagi dalam beberapa kelompok umur . Adapun keadaan penduduk jika dilihat dari komposisi kelompok umurnya, menunjukkan bahwa secara umum penduduk masih tergolong usia produktif (usia muda). Hal ini bisa dilihat dari komposisi kelompok umur yang didominasi oleh penduduk usia muda dan menunjukkan kecenderungan terus menurun ketika memasuki usia tua. Kelompok

umur yang tertinggi adalah kelompok umur 10 – 14 tahun atau sekitar 11,37 % disbanding kelompok umur yang lain, sedangkan kelompok umur yang terendah adalah kelompok umur 60 – 64 tahun atau sekitar 2,34 %. Untuk umur produktif yaitu berkisar antara 15 sampai dengan 59 tahun yaitu 61,57 %.

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No.	Kelompok Umur (Thn)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 4	1052	1072	2124	10,06
2.	5 – 9	1081	1058	2139	10,13
3.	10 – 14	1248	1154	2402	11,37
4.	15 – 19	1204	974	2178	10,31
5.	20 – 24	844	882	1726	8,17
6.	25 – 29	891	997	1888	8,94
7.	30 – 34	780	898	1678	7,94
8.	35 – 39	716	858	1574	7,45
9.	40 – 44	668	703	1371	6,49
10.	45 – 49	495	484	979	4,63
11.	50 – 54	402	425	827	3,91
12.	55 – 59	278	305	583	2,76
13.	60 – 64	220	276	496	2,34
14.	65 +	513	631	1144	5,41
Total		10392	10717	21109	100,00

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Sarana dan Prasarana

Dalam upaya memperlancar berbagai aktifitas keseharian masyarakat, maka ketersediaan sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan perdagangan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Sinjai Barat dapat dilihat pada tabel 3.



Tabel 3. Jenis Dan Jumlah Sarana Dan Prasarana Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Uraian	Jumlah (Buah)	Presentase (%)
1.	Tempat Ibadah		
	- Masjid	43	30,49
	- Mushallah/langgar	16	11,34
2.	Sarana Kesehatan		
	- Puskesmas (Pustu)	4	2,83
	- Polindes	6	4,25
	- Posyandu	22	15,60
3.	Sarana Pendidikan		
	- TK	6	4,25
	- SD	27	19,14
	- SLTP	3	2,12
	- SLTA	1	0,70
	- Madrasah	12	8,51
4.	Sarana Ekonomi		
	- Pasar	1	0,70
	Total	141	100,00

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Dari tabel 3 terlihat bahwa untuk keadaan sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai sudah mencukupi. Untuk sarana kesehatan sebanyak 32 buah atau sekitar 22,68 %, sarana pendidikan sekitar 34,72 % sedangkan untuk sarana perekonomian seperti pasar hanya sekitar 0,70 %. Meskipun hanya 0,70 % dari jumlah sarana dan prasarana di Kecamatan Sinjai Barat, pasar berfungsi dengan baik sebagai tempat jual beli, dalam hal ini menjual produk susu yang dihasilkan oleh peternak. Selain itu, pasar juga sebagai tempat membeli peralatan, vaksin dan obat-obatan yang merupakan kebutuhan pokok dalam memenuhi kebutuhan peternak untuk mengembangkan peternakan sapi perahnya..

Kedaaan Pertanian dan Peternakan

Hasil produksi pertanian di Kecamatan Sinjai Barat terdiri dari tanaman, pangan palawija, hortikultura dan buah-buahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Total Produksi Tanaman Pertanian di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Statistik Kabupaten Sinjai, 2003).

No	Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1.	Padi sawah	12.000	70,30
2.	Kentang	966,87	5,66
3.	Ubi kayu	29	0,16
4.	Ubi jalar	32	0,18
5.	Jagung	29	0,16
6.	Kacang tanah	174	1,01
7.	Kakao	186	1,08
8.	Kacang hijau	118	0,69
9.	Cengkeh	1.438	8,42
10.	Tomat	1.331,02	7,83
11.	Lada	103	0,60
12.	Vanili	21	0,12
13.	Tembakau	138	0,80
14.	Buah-buahan	500	2,92
Total		17.068,89	100,00

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Tabel 4 menunjukkan bahwa, produksi tanaman pertanian di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai terdiri dari tanaman pangan, tanaman palawija, hortikultura dan buah-buahan. Persentase produksi tertinggi adalah tanaman padi sawah yaitu 12.000 ton atau sekitar 70,30 % dari seluruh tanaman pertanian. Tanaman cengkeh dan tomat juga menghasilkan produksi yang baik yaitu masing-masing 1.438 ton atau sekitar 8,42 % dan 1.331 ton atau sekitar 7,83 %, hasil dari

produksi ini dikonsumsi sendiri dan sisanya dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Sedangkan untuk tanaman pertanian dengan produksi yang paling sedikit adalah 21 ton atau sekitar 0,12 %.

Selain berusaha di bidang pertanian, penduduk di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai juga berusaha dibidang peternakan. Usaha ini ada yang dilakukan sebagai usaha pokok dan ada juga sebagai usaha sampingan. Adapun keadaan ternak di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Ternak Menurut Jenisnya Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Data Statistik Kabupaten Sinjai, 2003).

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Presentase (%)
1.	Sapi	4.414	5,46
2.	Sapi Perah	119	0,19
3.	Kerbau	12	0,02
4.	Kuda	729	0,90
5.	Kambing/domba	2.505	3,11
6.	Ayam kampung	68.970	85,85
7.	Itik	3.583	4,46
Total		80.332	100,00

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis ternak yang paling banyak dipelihara oleh sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai adalah ternak ayam kampung yakni sebanyak 68.970 ekor atau sekitar 85,85 %. Sedangkan ternak sapi dan itik menjadi pilihan kedua penduduk karena dinilai mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi dari pada ternak yang lain yaitu masing-

masing 4.385 ekor atau sekitar 5,46 % dan 3.583 ekor atau sekitar 4,46 %. Jumlah ternak sapi perah yang dipelihara sebanyak 119 ekor atau sekitar 0,19, merupakan populasi ternak kedua terkecil yang dipelihara masyarakat karena memang baru dikenal dan dikembangkan di daerah tersebut, tetapi peningkatannya cukup stabil. Peningkatan populasi ternak sapi perah ini selain karena didukung oleh lokasi yang cukup potensial untuk sapi perah, juga dianggap dapat meningkatkan pendapatannya. Sedangkan yang paling kurang dipelihara adalah ternak kerbau yaitu hanya 12 ekor atau sekitar 0,01 %, ini disebabkan ternak kerbau dinilai kurang bernilai ekonomis dan susah dalam pemeliharaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Produktifitas (Y)

Produktifitas merupakan perbandingan antara jumlah keluaran (output) tertentu dengan masukan tertentu atau dengan kata lain produktifitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sejumlah produk atau jasa dengan mengorbankan sejumlah sumber daya yang ada. Dimana semakin tinggi perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang dikorbankan maka semakin tinggi produktifitasnya. Pada penelitian ini produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai diukur dengan membandingkan antara total nilai jual produk yang dihasilkan dengan jumlah HKP yang digunakan selama satu masa laktasi. Dimana rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Produktifitas Tenaga Kerja (Rp/HKP)} = \frac{\text{Nilai Jual Produk (Rp/Periode)}}{\text{Jumlah HKP (HKP/Periode)}}$$

Penerimaan yang diperoleh peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat terdiri atas penerimaan dari produksi susu, produksi feces, penjualan pedet dan nilai ternak akhir. Adapun rata-rata penerimaan peternak sapi perah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan Peternak Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Sumber Penerimaan	Rata-rata (Rp/Thn)
1.	Penjualan Susu	7.884.250,00
2.	Feces	1.431.272,50
3.	Pedet	1.500.000,00
4.	Nilai Ternak Akhir	10.412.500,00
Total		21.228.022,50

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 6 terlihat bahwa sumber penerimaan terbesar pada usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yaitu pada nilai ternak akhir yaitu rata-rata Rp. 10.412.500,00 untuk lebih dapat dilihat pada lampiran 4, sedangkan penerimaan dari produksi susu dengan rata-rata produksi 3.942 liter dengan harga Rp 2.000/liter menempati urutan kedua dengan rata-rata penerimaan Rp. 7.884.250,00, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1. Penerimaan terkecil yaitu bersumber dari penjualan feces, dengan poduksi feces 14.313 kg/tahun dengan harga Rp 100/liter sebesar rata-rata Rp. 1.431.272,50, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2. Sedangkan penerimaan dari penjualan pedet sebesar Rp 1.500.000; untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Jadi, rata-rata dari total penerimaan peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat yaitu Rp 21.228.002,50; untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Sementara itu, penggunaan tenaga kerja, jam kerja dan total HKP pada usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Total HKP Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Uraian	Rata-rata
1.	Tenaga Kerja	
	a. Laki-laki dewasa (orang)	1
	b. Perempuan dewasa (orang)	0,925
	c. Anak-anak (orang)	0,35
2.	Jam Kerja	
	a. Laki-laki dewasa (jam)	195
	b. Perempuan Dewasa (jam)	44,4
	c. Anak-anak (jam)	9,1
	Total Jam Kerja	248,5
3.	HKP	
	a. Laki-laki Dewasa (HKP)	27,66
	b. Perempuan Dewasa (HKP)	4,43
	c. Anak-anak (HKP)	0,64
	Total HKP	32,73

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada tabel 7 terlihat bahwa tenaga kerja yang digunakan pada usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yaitu tenaga kerja laki-laki sebanyak 1 orang, perempuan sebanyak 0,925 orang dan tenaga kerja anak-anak sebanyak 0,35 orang. Jam kerja untuk laki-laki yaitu 195 jam/laktasi dan untuk perempuan yaitu sebanyak 44,4 jam/laktasi sedangkan untuk anak-anak sebanyak 9,1 jam. Jadi, total jam kerja yang digunakan oleh peternak dalam mengelola peternakan sapi perahnya yaitu 248,5 jam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6. Sedangkan untuk waktu kerja yang digunakan oleh laki-laki dewasa sebanyak 27,66

HKP, perempuan dewasa sebanyak 4,43 HKP dan anak-anak yaitu 0,64 HKP, jadi total HKP yang digunakan yaitu rata-rata sebanyak 32,73, ini berarti bahwa waktu yang digunakan peternak dalam mengelolah peternakan sapi perah selama satu masa laktasi. Hal ini dapat terlihat pada lampiran 7.

Setelah mengetahui tingkat penerimaan peternak sapi perah dan total HKP peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai selama masa produksi maka dapat diketahui produktifitas kerja yang dihasilkan oleh peternak sapi perah. Produktifitas dapat dihitung dengan membagi total penerimaan dan total HKP yang digunakan. Adapun produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Produktifitas Pada Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Produktifitas Kerja (Rp/HKP)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	474.467,13 – 626.764,06	18	45
2.	626.764,07 – 779.061	12	30
3.	779.062 – 931.358,93	10	25
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari table 8. terlihat bahwa produktifitas kerjha peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai berkisar antara Rp 474.467,13/HKP sampai dengan Rp 931.358,93/HKP. Adapun kelompok nilai produktifitas yang terbesar yaitu pada produktifitas antara Rp 474.467,13/HKP sampai dengan Rp 626.764,07/HKP yaitu sebanyak 18 orang atau sekitar 45 %. Sedangkan kelompok

terkecil yaitu pada produktifitas kerja antara Rp 779.062/HKP sampai dengan Rp 931.358,93/HKP yaitu sebanyak 10 orang. Adapun rata-rata produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai yaitu sebesar Rp 663.056,51/HKP. Terdapatnya perbedaan produktifitas kerja pada usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan serta curahan jam kerja yang digunakan selama masa produksi, serta kemungkinan juga dipengaruhi oleh factor tenaga kerja seperti umur, pendidikan, pengalaman beternak, tanggungan keluarga, pelatihan kerja dan keuntungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Umur (X_1)

Dari hasil penelitian diperoleh komposisi umur responden peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Umur Peternak Sapi Perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 25	6	15
2.	26 – 30	10	25
3.	31 – 35	12	30
4.	35 – 40	6	15
5.	41 – 45	4	10
6.	46 – 50	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 9 diatas, memperlihatkan bahwa umumnya responden peternak sapi perah masih tergolong produktif, dimana kelompok umur responden masih berumur antara 20 – 50 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1995), bahwa umur antara 20 – 55 tahun merupakan umur yang masih produktif. Komposisi umur yang tertinggi adalah peternak dengan usia 31 – 35 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sekitar 30 %. Kenyataan ini tentunya akan sangat berpengaruh pada produktifitas kerja peternak dan sangat mendukung pengembangan sapi perah di Kabupaten Sinjai.

3. Pendidikan (X₂)

Untuk mengetahui tingkat pendidikan peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Lama Pendidikan (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	6	4	10
2.	9	12	30
3.	12	20	50
4.	15	2	5
5.	17	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa tingkat pendidikan peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai sebagian besar memiliki lama pendidikan selama 12 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan formal yang telah dicapai oleh peternak relative tinggi. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kemampuan peternak dalam mengakses teknologi. Sedangkan jumlah responden lama pendidikan 15 tahun dan 17 tahun masing-masing sebanyak 2 orang atau 5 %, untuk lama berpendidikan 6 tahun hanya 10 %, untuk lama pendidikan 9 tahun sebanyak 30 %. Dengan tingkat pendidikan yang relative tinggi, maka akan lebih mudah mengharapkan pada peternak sapi perah untuk dapat menerima inovasi dan teknik-teknik dalam mengelolah sapi perah. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamali (2000), bahwa pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan menerima setiap inovasi yang ada serta bagaimana menerapkannya, khususnya dalam mengelolah peternakan sapi perah.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Adapun komposisi peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3 – 4	12	30
2.	5 – 6	20	50
3.	7 – 8	8	20
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.



Pada tabel 11, terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yaitu berkisar antara 1 sampai 8 orang. Adapun peternak dengan jumlah tanggungan keluarga tertinggi yaitu 5 sampai 6 orang sebanyak 20 orang atau sekitar 50 % dan yang paling sedikit yaitu peternak dengan jumlah tanggungan sebanyak 7 sampai 8 orang sebanyak 8 orang atau 20 %. Tanggungan keluarga yang merupakan anggota keluarga peternak sendiri merupakan salah satu sumber tenaga kerja dalam usaha peternakan sapi perah. Untuk lebih jelasnya tanggungan keluarga masing-masing peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada lampiran 9.

5. Pengalaman Beternak(X_4)

Adapun pengalaman beternak sapi pada peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Pengalaman Beternak Pada Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No.	Pengalaman Beternak (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1	13	32,5
2.	2	21	52,5
3.	3	6	15
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada tabel 12. terlihat bahwa pengalaman beternak sapi perah pada peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai berkisar antara 1 sampai 3 tahun. Adapun peternak dengan pengalaman beternak terlama yaitu selama 3 tahun sejumlah 6 peternak atau sekitar 15 % dan yang tersedikit yaitu 1 tahun. Melihat kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai sudah cukup berpengalaman. Rata-rata pengalaman beternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yaitu selama 2 tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.

6. Pelatihan Kerja (X₅)

Dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam melaksanakan peternakan sapi perah, selain pendidikan formal, pendidikan nonformal juga diperlukan seperti adanya pelatihan kerja untuk para peternak sapi perah sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih profesional. Untuk dapat mengetahui tingkat pelatihan kerja yang diikuti oleh peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Pelatihan Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No.	Pelatihan Kerja (Frekwensi)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1	25	62,5
2.	2	12	30
3.	3	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 13 diatas terlihat bahwa rata-rata peternak sapi perah yang ada di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai pernah mengikuti pelatihan. Frekwensi pelatihan yang diikuti mulai dari 1 kali sampai 3 kali. Yang hanya sekali mengikuti pelatihan sebanyak 25 orang atau sekitar 62,5 %, yang mengikuti dua kali sebanyak 12 orang atau sekitar 30 %, sedangkan yang paling banyak mengikuti pelatihan sebanyak 3 kali sekitar 3 orang atau 7,5 %. Rata-rata keikutsertaan dalam pelatihan kerja yaitu sekitar 1,48. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9.

7. Keuntungan (X_6)

Keuntungan peternak dapat diketahui dengan mengurangi antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam suatu periode produksi. Hal ini senada dengan pendapat Soekartawi (1995) bahwa pendapatan/keuntungan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya.

Penerimaan peternak bersumber dari hasil penjualan sapi, penjualan pedet, feces dan nilai ternak akhir. Untuk lebih jelasnya penerimaan peternak sapi perah dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Penerimaan Peternak Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Sumber Penerimaan	Rata-rata (Rp/Thn)
1.	Penjualan Susu	7.884.250,00
2.	Feces	1.431.272,50
3.	Pedet	1.500.000,00
4.	Nilai Ternak Akhir	10.412.500,00
Total		21.228.022,50

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 14 terlihat bahwa penerimaan peternak bersumber dari penjualan susu sebesar Rp. 7.884.250,00, penjualan feces sebesar Rp. 1.431.272,50, penjualan pedet sebesar Rp. 1.500.000,00 dan nilai ternak akhir Rp. 10.412.500,00. Jadi, total penerimaan sebesar Rp. 21.228.022,50, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk dalam biaya tetap yaitu biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan sedangkan yang termasuk biaya variabel meliputi biaya hijauan, konsentrat, obat-obatan dan vaksin, bibit dan biaya tenaga kerja. Adapun besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Biaya Peternak Pada Usaha Pengembangan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	• Penyusutan Kandang	89.166,66
	• Penyusutan Peralatan	29.250,00
	Total	118.416 ,66
2.	Biaya Variabel :	
	• .Hijauan	3.800.562,50
	• .Konsentrat	434.350,00
	• .Obat-obatan dan vaksin	44.850,00
	• Bibit	5.550.000,00
	• Tenaga Kerja	296.250,00
	Total	9.126.009.50
Rata-rata Biaya Produksi		10.244.429,16

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 15, terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya tetap dilihat dari biaya penyusutan kandang sebesar Rp 89.166,66; terdiri dari biaya pembuatan kandang dengan penyusutan kandang selama 3 tahun, dapat dilihat pada lampiran 10. Sedangkan untuk biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 29.250,00; terdiri dari biaya pembelian peralatan dibagi dengan penyusutan selama 3 tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11. Jadi, total biaya tetap yang dikeluarkan peternak yaitu sebesar Rp 118.416,66;. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12.

Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan peternak terdiri dari biaya hijauan sebesar Rp. 3.800.562,50, konsentrat Rp. 434.350,00;, obat-obatan dan vaksin sebesar Rp. 44.850,00;, biaya bibit sebesar Rp 5.500.000,00; serta biaya tenaga kerja sebesar Rp. 296.250,00;, jadi total biaya variable yaitu sebesar Rp. 9.126.009,50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13. Total biaya produksi yang dikeluarkan peternak sapi perah sebesar Rp. 10.244.429,16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

Pendapatan sekaligus keuntungan peternak dapat diketahui dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk melihat besarnya keuntungan yang diperoleh peternak dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Keuntungan Yang Diperoleh Peternak Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	21.228.022,50
2.	Biaya	10.244.429.16
3.	Keuntungan	10.983.593,34

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Tabel 16 memperlihatkan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai adalah sebesar Rp. 10.983.593,34. Keuntungan sapi perah sebagaimana dengan usaha komersial lainnya ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan yang diterima oleh peternak itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15 .

Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan statistic computer program *SPSS 11.00 for windows*. Adapun yang menjadi variable pada penelitian ini yaitu terdiri atas variabel bebas meliputi umur (X_1), lama pendidikan (X_2), tanggungan keluarga (X_3), pengalaman beternak (X_4), pelatihan kerja (X_5), dan keuntungan 1,960 (X_6). Sementara untuk variable terikat adalah produktifitas kerja (Y). Adapun hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada table 17.

Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Variabel bebas	Koef Regresi	Standar Error	T.Hit	T.tabel
Umur (X_1)	3044,656	9662,637	0,315	1,960
Lama pendidikan (X_2)	11212,587	15762,731	0,711	1,960
Tanggungan Keluarga (X_3)	-31667,491	40335,020	-0,785	1,960
Pengalaman Beternak (X_4)	-45896,185	60005,871	-0,765	1,960
Pelatihan kerja (X_5)	-10505,994	70453,572	-0,149	1,960
Keuntungan (X_6)	5,408,02	,015	3,549	1,960
Costanta = 20095,117			Adjusted R Square = 0,184	
R Square = 0,310			F Hitung = 2,470	
Multiple R = 0,557			Probabilitas = 0,044	

Sumber : Data Hasil Olahan, 2004.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada table 17, maka dapat diketahui koefisien regresi masing-masing variable bebas dan nilai konstanta sehingga dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10095,117 + 3044,656 X_1 + 11212,507 X_2 - 31667,491 X_3 - 45896,185 X_4 - 10515,994 X_5 + 5,408,02 X_6.$$

Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu untuk variable tanggungan keluarga (X_3), pengalaman beternak (X_4) dan pelatihan kerja (X_5) bernilai negative, hal ini menunjukkan bahwa antara tanggungan keluarga, pengalaman beternak dan pelatihan kerja dengan produktifitas kerja peternak (Y) terdapat pengaruh yang berlawanan artinya jika terjadi kenaikan nilai variable tanggungan keluarga, pengalaman beternak dan pelatihan kerja maka akan menyebabkan penurunan produktifitas kerja peternak atau sebaliknya. Sementara untuk variable umur (X_1), pendidikan (X_2), dan keuntungan (X_6) dengan produktifitas peternak (Y) memiliki pengaruh yang searah artinya setiap kenaikan nilai variable umur (X_1), pendidikan (X_2), dan keuntungan (X_6) maka akan menyebabkan kenaikan produktifitas peternak.

Adapun nilai konstanta sebesar 20095,117 menunjukkan bahwa pada saat nilai variable bebas umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), tanggungan keluarga (X_3), pengalaman beternak (X_4), pelatihan kerja (X_5), dan keuntungan (X_6) sama dengan nol, maka produktifitas kerja (Y) akan bernilai 20095,117 satuan. Hal ini, berarti bahwa masih ada factor lain yang mempengaruhi produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara bersama-sama maka dilakukan uji F, dalam analisa ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dan F table pada taraf kepercayaan 96 % atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai F hitung lebih besar dari F table, maka dengan demikian variable bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap variable terikat (Y), demikian pula sebaliknya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 2,470 sedangkan nilai F table sebesar 2,42, berarti F hitung lebih besar dari F table ($2,470 > 2,42$), hal ini menunjukkan bahwa variable umur (X_1), pendidikan (X_2), tanggungan keluarga (X_3), pengalaman beternak (X_4), pelatihan kerja (X_5), dan keuntungan (X_6), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Dapat dilihat pada lempiran 17.

Setelah melakukan uji F (uji serempak), maka untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara individu maka dilakukan uji T. Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Pada uji T ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai T hitung yang diperoleh dengan nilai T table pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 5 \%$, jika T hitung lebih besar dari T table, berarti variable bebas secara individu berpengaruh sangat nyata terhadap variable terikat. Adapun hasil pengujian variable bebas terhadap variable terikat secara individu adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Umur (X_1) Terhadap Produktifitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Dari hasil analisa diperoleh nilai T hitung variable bebas Umur (X_1) sebesar 0.315 sedangkan T table sebesar 1,960, hal ini menunjukkan bahwa T hitung lebih kecil dari T table berarti variable umur (X_1) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Y).

Nilai koefisien regresi variable umur (X_1) sebesar 3044,656, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai umur sebanyak 1 satuan akan menyebabkan kenaikan nilai produktifitas kerja peternak sebanyak Rp 3044,656/HKP dengan asumsi, variable lain konstan.

b. Pengaruh Pendidikan (X_2) terhadap Produktifitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Dari hasil analisa diperoleh nilai T hitung variable bebas pendidikan (X_2) sebesar 0,711 sedangkan nilai T table sebesar 1,960, hal ini menunjukkan bahwa nilai T table lebih besar dari T hitung, berarti variable pendidikan (X_2) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel produktifitas kerja peternak sapi perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Y).

Nilai koefisien regresi variable pendidikan (X_2) sebesar 11.212,587. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pendidikan (X_2) sebanyak 1 satuan akan

menyebabkan kenaikan nilai produktifitas kerja peternak sebanyak Rp 11.212,587/HKP dengan asumsi variable lain konstan.

c. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) terhadap Produktifitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Dari hasil analisa diperoleh T hitung variable bebas jumlah tanggungan keluarga (X_3) sebesar $-0,785$ sedangkan nilai T table sebesar $1,960$, hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung yang diperoleh lebih kecil dari T table ($-0,785 < 1,960$), maka variable jumlah tanggungan keluarga (X_3) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Y).

Nilai koefisien regresi variable jumlah tanggungan keluarga (X_3) sebesar $-31667,491$, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 satuan akan menyebabkan penurunan nilai produktifitas kerja peternak sebanyak Rp 31667,491/HKP dengan asumsi lain constant.

d. Pengaruh Pengalaman Beternak (X_4) terhadap Produktifitas Kerja Peternak Sapi Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Dari hasil analisa diperoleh nilai T hitung variable bebas pengalaman beternak (X_4) sebesar $-0,765$ sedangkan nilai T table sebesar $1,960$, hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai T table ($-0,765 < 1,960$), berarti variable pengalaman beternak (X_4) secara individu berpengaruh tidak nyata

terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Nilai koefisien regresi variable pengalaman beternak (X_4) sebesar -45896,185, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pengalaman kerja peternak sebanyak 1 satuan akan menyebabkan penurunan nilai produktifitas kerja peternak sebanyak Rp 45.896,185, dengan asumsi variable lain constant.

e. Pengaruh Pelatihan Kerja (X_5) terhadap Produktifitas Kerja Peternak sapi perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Dari hasil analisa diperoleh T hitung pelatihan kerja (X_5) sebesar -0,149 sedangkan nilai T table sebesar 1,960. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai T table ($-0,149 < 1,960$), maka variable pelatihan kerja (X_5) secara individu berpengaruh tidak nyata terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Y).

Nilai koefisien regresi pelatihan kerja (X_5) sebesar -10505,994, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pelatihan kerja sebanyak 1 satuan akan menyebabkan penurunan nilai produktifitas kerja peternak sebanyak Rp 10.505,994/HKP dengan asumsi variable lain constant.

f. Pengaruh Keuntungan (X_6) terhadap Produktifitas Kerja Peternak Sapi Perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Dari hasil analisa diperoleh T hitung keuntungan (X_6) sebesar 3,549 sedangkan nilai T table sebesar 1,960. Hal ini menunjukkan bahwa bilai T hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai T table ($3,549 > 1,960$), ini berarti, bahwa variable keuntungan (X_6) secara individu berpengaruh nyata terhadap variable produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai.

Nilai koefisien regresi variable keuntungan (X_6) sebesar 5.408,02. hal ini berarti bahwa setiap kenaikan keuntungan (X_6) sebanyak 1 satuan akan menyebabkan kenaikan nilai produktifitas kerja peternak sebanyak Rp 5.408,02 dengan asumsi variable lain constant.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Produktifitas kerja peternak sapi perah di kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dipengaruhi oleh umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman beternak, pelatihan kerja dan keuntungan.
- b. Umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman beternak, pelatihan kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai. Sedangkan keuntungan berpengaruh nyata terhadap produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Saran

Dalam upaya lebih meningkatkan produktifitas kerja peternak sapi perah di Kecamatan Sinjai Barat Kab Sinjai perlu dilakukan pelatihan dalam upaya meningkatkan keuntungan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1995. **Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah**. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Batubara, dkk. 1995. **Tenaga Kerja Pengembangan Agroindustri**. UQ. Cides, Jakarta.
- Heidjrachman dan Husnan, S. 1999. **Manajemen Personalia**, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Martoyo, S. 2000. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Edisi 4 Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Mubyarto. 1997. **Pengantar Ekonomi Pertanian**, Edisi Tiga. LP3ES, Jakarta.
- Nitisemito, A. S. 1998. **Manajemen Personalia : Manajemen Sumber Daya Manusia**. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 1998. **Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Penerbit Rhineka Cipta, Jakarta.
- Procton, J dan William. 1993. **Latihan Kerja, Buku Pegangan Bagi Para Manager**. Penerbit Rhineka Cipta, Jakarta.
- Rasyaf. 2000. **Manajemen Peternakan Ayam Broiler**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siagian, S. P. 2001. **Manajemen Strategik**. Penerbit PT. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Simanjuntak. 2001. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**, Edisi 2001. Penerbit Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sinungan, M. 2000. **Produktifitas, Apa dan Bagaimana**. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Siregar, S. 1993. **Sapi Perah**. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. **Analisis Usaha Tani**. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suroto. 1998. **Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja**. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Swastha, B dan Irawan. 1997. **Manajemen Pemasaran Modern**, Edisi Kedua Cetakan Kelima. Liberty Offset, Yogyakarta.
- Swastha, B dan Sukotjo. 1999. **Pengantar Bisnis Modern**. Liberty Offset, Yogyakarta.
- Tunggal, A. W. 1997. **Kamus Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasi**. Rhineka Cipta, Jakarta.
- William, G dan Payne, W. S. A. 1993. **Pengantar Peternakan Di Daerah Tropis (Terjemahan)**. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Lampiran 1. Penerimaan dari Produksi Susu Pada Usaha Peternakan Sapi Perah
Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Produksi Susu (Liter)	Harga (Rp/Ltr)	Penerimaan (Rp)
1	2	3	4
1.	4,880.00	2,000.00	9,760,000.00
2.	4,880.00	2,000.00	9,760,000.00
3.	4,575.00	2,000.00	9,150,000.00
4.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
5.	4,880.00	2,000.00	9,760,000.00
6.	4,270.00	2,000.00	8,540,000.00
7.	4,270.00	2,000.00	8,540,000.00
8.	3,965.00	2,000.00	7,930,000.00
9.	3,050.00	2,000.00	6,100,000.00
10.	4,575.00	2,000.00	9,150,000.00
11.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
12.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
13.	4,880.00	2,000.00	9,760,000.00
14.	3,965.00	2,000.00	7,930,000.00
15.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
16.	3,050.00	2,000.00	6,100,000.00
17.	3,050.00	2,000.00	6,100,000.00
18.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
19.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
20.	4,575.00	2,000.00	9,150,000.00
21.	4,880.00	2,000.00	9,760,000.00
22.	4,575.00	2,000.00	9,150,000.00
23.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
24.	3,050.00	2,000.00	6,100,000.00
25.	4,575.00	2,000.00	9,150,000.00
26.	3,355.00	2,000.00	6,710,000.00
27.	3,355.00	2,000.00	6,710,000.00
28.	3,050.00	2,000.00	6,100,000.00
29.	4,270.00	2,000.00	8,540,000.00
30.	3,050.00	2,000.00	6,100,000.00
31.	3,965.00	2,000.00	7,930,000.00

1	2	3	4
32.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
33.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
34.	3,660.00	2,000.00	7,320,000.00
35.	4,270.00	2,000.00	8,540,000.00
36.	3,965.00	2,000.00	7,930,000.00
37.	4,270.00	2,000.00	8,540,000.00
38.	3,050.00	2,000.00	6,100,000.00
39.	4,575.00	2,000.00	9,150,000.00
40.	3,965.00	2,000.00	7,930,000.00
Total	157,685.00	80,000.00	315,370,000.00
Rata-rata	3,942.13	2,000.00	7,884,250.00

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 2. Penerimaan dari Produksi Feces Pada Usaha Peternakan Sapi Perah
Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Produksi Feces (Kg/Hari)	Produksi Feces (Kg/Thn)	Harga Feces (Rp/Kg)	Penerimaan Feces (Rp/Thn)
1	2	3	4	5
1.	52	18,980	100.00	1,898,000.00
2.	53	19,345	100.00	1,934,500.00
3.	40	14,600	100.00	1,460,000.00
4.	39	14,235	100.00	1,423,500.00
5.	41	14,965	100.00	1,496,500.00
6.	43	15,695	100.00	1,569,500.00
7.	40	14,600	100.00	1,460,000.00
8.	41	14,965	100.00	1,496,500.00
9.	33	12,045	100.00	1,204,500.00
10.	45	16,425	100.00	1,642,500.00
11.	31	11,315	100.00	1,131,500.00
12.	33	12,045	100.00	1,204,500.00
13.	54	19,710	100.00	1,971,000.00
14.	43	15,695	100.00	1,569,500.00
15.	33	12,045	100.00	1,204,500.00
16.	31	11,315	100.00	1,131,500.00
17.	31	11,315	100.00	1,131,500.00
18.	33	12,045	100.00	1,204,500.00
19.	32	11,680	100.00	1,168,000.00
20.	45	16,425	100.00	1,642,500.00
21.	53	19,345	100.00	1,934,500.00
22.	43	15,695	100.00	1,569,500.00
23.	41	14,965	100.00	1,496,500.00
24.	33	12,045	100.00	1,204,500.00
25.	43	15,695	100.00	1,569,500.00
26.	34	12,410	100.00	1,241,000.00
27.	33	12,045	100.00	1,204,500.00
28.	20	7,300	100.00	730,000.00
29.	43	15,695	100.00	1,569,500.00
30.	33	12,045	100.00	1,204,500.00
31.	43	15,695	100.00	1,569,500.00

1	2	3	4	5
32.	45	16,425	100.00	1,642,500.00
33.	43	13,695	100.00	1,369,500.00
34.	43	15,695	100.00	1,569,500.00
35.	41	14,965	100.00	1,496,500.00
36.	43	15,695	100.00	1,569,500.00
37.	41	14,965	100.00	1,496,500.00
38.	21	7,665	100.00	766,500.00
39.	43	15,694	100.00	1,569,400.00
40.	42	15,330	100.00	1,533,000.00
Total	1,574	572,509	4,000.00	57,250,900.00
Rata-rata	39	14,313	100.00	1,431,272.50

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 3. Penerimaan dari Nilai Pedet Pada Usaha Peternakan Sapi
Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Pedet (Ekor)	Harga (Rp/Ekor)	Penerimaan (Rp)
1	2	3	4
1.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
2.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
3.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
4.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
5.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
6.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
7.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
8.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
9.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
10.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
11.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
12.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
13.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
14.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
15.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
16.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
17.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
18.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
19.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
20.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
21.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
22.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
23.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
24.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
25.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
26.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
27.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
28.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
29.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
30.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
31.	1	1,500,000.00	1,500,000.00



1	2	3	4
32.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
33.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
34.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
35.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
36.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
37.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
38.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
39.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
40.	1	1,500,000.00	1,500,000.00
Total	40	60,000,000.00	60,000,000.00
Rata-rata	1	1,500,000.00	1,500,000.00

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 4. Penerimaan dari Nilai Ternak Akhir Pada Usaha Peternakan Sapi
Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Ternak Akhir (Ekor)	Harga (Rp/Ekor)	Penerimaan (Rp)
1	2	3	4
1.	4	3,500,000.00	14,000,000.00
2.	4	3,500,000.00	14,000,000.00
3.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
4.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
5.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
6.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
7.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
8.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
9.	2	3,500,000.00	7,000,000.00
10.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
11.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
12.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
13.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
14.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
15.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
16.	2	3,500,000.00	7,000,000.00
17.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
18.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
19.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
20.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
21.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
22.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
23.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
24.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
25.	4	3,500,000.00	14,000,000.00
26.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
27.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
28.	2	3,500,000.00	7,000,000.00
29.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
30.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
31.	3	3,500,000.00	10,500,000.00

1	2	3	4
32.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
33.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
34.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
35.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
36.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
37.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
38.	2	3,500,000.00	7,000,000.00
39.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
40.	3	3,500,000.00	10,500,000.00
Total	119	140,000,000.00	416,500,000.00
Rata-rata	3	3,500,000.00	10,412,500.00

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

lampiran 5. Total Penerimaan Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Perah
Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Penerimaan Susu (Rp)	Nilai Pedet (Rp)	Nilai Ternak Akhir (Rp)	Penerimaan Feces (Rp/Thn)	Total (Rp)
1	2	3	4	5	6
1.	9,760,000.00	1,500,000.00	14,000,000.00	1,898,000.00	27,158,000.00
2.	9,760,000.00	1,500,000.00	14,000,000.00	1,934,500.00	27,194,500.00
3.	9,150,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,460,000.00	22,610,000.00
4.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,423,500.00	20,743,500.00
5.	9,760,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,496,500.00	23,256,500.00
6.	8,540,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,569,500.00	22,109,500.00
7.	8,540,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,460,000.00	22,000,000.00
8.	7,930,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,496,500.00	21,426,500.00
9.	6,100,000.00	1,500,000.00	7,000,000.00	1,204,500.00	15,804,500.00
10.	9,150,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,642,500.00	22,792,500.00
11.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,131,500.00	20,451,500.00
12.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,204,500.00	20,524,500.00
13.	9,760,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,971,000.00	23,731,000.00
14.	7,930,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,569,500.00	21,499,500.00
15.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,204,500.00	20,524,500.00
16.	6,100,000.00	1,500,000.00	7,000,000.00	1,131,500.00	15,731,500.00
17.	6,100,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,131,500.00	19,231,500.00
18.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,204,500.00	20,524,500.00
19.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,168,000.00	20,488,000.00
20.	9,150,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,642,500.00	22,792,500.00
21.	9,760,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,934,500.00	23,694,500.00
22.	9,150,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,569,500.00	22,719,500.00
23.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,496,500.00	20,816,500.00
24.	6,100,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,204,500.00	19,304,500.00
25.	9,150,000.00	1,500,000.00	14,000,000.00	1,569,500.00	26,219,500.00
26.	6,710,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,241,000.00	19,951,000.00
27.	6,710,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,204,500.00	19,914,500.00
28.	6,100,000.00	1,500,000.00	7,000,000.00	730,000.00	15,330,000.00
29.	8,540,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,569,500.00	22,109,500.00
30.	6,100,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,204,500.00	19,304,500.00
31.	7,930,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,569,500.00	21,499,500.00

1	2	3	4	5	6
32.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,642,500.00	20,962,500.00
33.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,369,500.00	20,689,500.00
34.	7,320,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,569,500.00	20,889,500.00
35.	8,540,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,496,500.00	22,036,500.00
36.	7,930,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,569,500.00	21,499,500.00
37.	8,540,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,496,500.00	22,036,500.00
38.	6,100,000.00	1,500,000.00	7,000,000.00	766,500.00	15,366,500.00
39.	9,150,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,569,400.00	22,719,400.00
40.	7,930,000.00	1,500,000.00	10,500,000.00	1,533,000.00	21,463,000.00
Total	315,370,000.00	60,000,000.00	416,500,000.00	57,250,900.00	849,120,900.00
Rata-rata	7,884,250.00	1,500,000.00	10,412,500.00	1,431,272.50	21,228,022.50

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 6. Total Jam Kerja yang Digunakan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No.	Jam Kerja			Total (jam)
	Pria	Wanita	Anak-anak	
1	2	3	4	5
1	260	73	26	359
2	260	36	26	322
3	208	36	26	270
4	208	36	0	244
5	208	73	26	307
6	260	73	26	359
7	208	36	0	244
8	156	36	0	192
9	208	36	0	244
10	208	36	0	244
11	208	36	26	270
12	156	36	0	192
13	156	36	0	192
14	156	36	0	192
15	208	73	0	281
16	156	73	26	255
17	208	36	26	270
18	156	73	0	229
19	156	36	0	192
20	208	36	26	270
21	208	36	26	270
22	208	73	0	281
23	156	0	26	182
24	260	36	0	296
25	208	36	0	244
26	156	36	0	192
27	208	36	0	244
28	156	0	0	156
29	208	73	0	281
30	208	73	26	307
31	156	36	0	192
32	156	36	0	192
33	156	36	0	192
34	208	73	0	281
35	208	36	0	244
36	208	0	26	234
37	208	36	0	244
38	156	36	0	192
39	208	73	26	307
40	208	73	0	281
Total	7800	1776	364	9940
Rata-rata	195	44.4	9.1	248.5

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 7. Total HKP yang digunakan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

S, 3

No.	Jam Kerja			Total HKP (jam)
	Pria	Wanita	Anak-anak	
1	2	3	4	5
1	37.14	7.3	1.85	46.29
2	37.14	3.6	1.85	42.59
3	29.71	3.6	1.85	35.16
4	29.71	3.6	0	33.31
5	29.71	7.3	1.85	38.86
6	37.14	7.3	1.85	46.29
7	29.71	3.6	0	33.31
8	22.28	3.6	0	25.88
9	29.71	3.6	0	33.31
10	29.71	3.6	0	33.31
11	29.71	3.6	1.85	35.16
12	22.28	3.6	0	25.88
13	22.28	3.2	0	25.48
14	22.28	3.6	0	25.88
15	29.71	7.3	0	37.01
16	22.28	7.3	1.85	31.43
17	29.71	3.6	1.85	35.16
18	22.28	7.3	0	29.58
19	22.28	3.6	0	25.88
20	29.71	3.6	1.85	35.16
21	29.71	3.6	1.85	35.16
22	29.71	7.3	0	37.01
23	22.28	0	1.85	24.13
24	29.71	3.6	0	33.31
25	29.71	3.6	0	33.31
26	22.28	3.6	0	25.88
27	29.71	3.6	0	33.31
28	22.28	0	0	22.28
29	29.71	7.3	0	37.01
30	29.71	7.3	1.85	38.86
31	22.28	3.6	0	25.88
32	22.28	3.6	0	25.88
33	22.28	3.6	0	25.88
34	29.71	7.3	0	37.01
35	29.71	3.6	0	33.31
36	29.71	0	1.85	31.56
37	29.71	3.6	0	33.31
38	22.28	3.6	0	25.88
39	29.71	7.3	1.85	38.86
40	29.71	7.3	0	37.01
Total	1106.67	177.2	25.9	1309.77
Rata-rata	27.66675	4.43	0.6475	32.74425

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 8. Produktifitas Kerja Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Total Penerimaan (Rp)	Total HKP	Produktifitas
1	2	3	4
1.	27,158,000.00	46.29	586,692.59
2.	27,194,500.00	42.59	638,518.43
3.	22,610,000.00	35.16	643,060.30
4.	20,743,500.00	33.31	622,740.92
5.	23,256,500.00	38.86	598,468.86
6.	22,109,500.00	46.29	477,630.16
7.	22,000,000.00	33.31	660,462.32
8.	21,426,500.00	25.88	827,917.31
9.	15,804,500.00	33.31	474,467.13
10.	22,792,500.00	33.31	684,253.98
11.	20,451,500.00	35.16	581,669.51
12.	20,524,500.00	25.88	793,064.14
13.	23,731,000.00	25.48	931,357.93
14.	21,499,500.00	25.88	830,738.02
15.	20,524,500.00	37.01	554,566.33
16.	15,731,500.00	31.43	500,524.98
17.	19,231,500.00	35.16	546,970.99
18.	20,524,500.00	29.58	693,864.10
19.	20,488,000.00	25.88	791,653.79
20.	22,792,500.00	35.16	648,250.85
21.	23,694,500.00	35.16	673,905.01
22.	22,719,500.00	37.01	613,874.63
23.	20,816,500.00	24.13	862,681.31
24.	19,304,500.00	33.31	579,540.68
25.	26,219,500.00	33.31	787,136.00
26.	19,951,000.00	25.88	770,904.17
27.	19,914,500.00	33.31	597,853.50
28.	15,330,000.00	22.28	688,061.04
29.	22,109,500.00	37.01	597,392.60
30.	19,304,500.00	38.86	496,770.46
31.	21,499,500.00	25.88	830,738.02
32.	20,962,500.00	25.88	809,988.41

33.	20,689,500.00	25.88	799,439.72
34.	20,889,500.00	37.01	564,428.53
35.	22,036,500.00	33.31	661,558.09
36.	21,499,500.00	31.56	681,226.24
37.	22,036,500.00	33.31	661,558.09
38.	15,366,500.00	25.88	593,759.66
39.	22,719,400.00	38.86	584,647.45
40.	21,463,000.00	37.01	579,924.34
Total	849,120,900.00	1309.77	26,522,260.58
Rata-rata	21,228,022.50	32.74425	663,056.51

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 9. Identitas Responden Peternak Sapi Perah Pada Usaha Pengembangan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga (Orang)	Pengalaman Beternak (Thn)	Pelatihan Kerja (Frekwensi)	Jumlah Ternak (Ekor)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Abd.Rajab	37	SLTA	8	3	3	4
2.	Arman	29	SLTA	7	3	3	4
3.	M.Hud.M	42	SLTA	8	3	2	3
4.	Abdullah	35	SLTA	5	3	2	3
5.	M.Tayyeb	43	SLTA	6	3	1	3
6.	Lide	35	SLTP	5	3	1	3
7.	Abdurrahman	41	SLTA	8	2	1	3
8.	Abd.Tahim	32	SLTA	5	2	2	3
9.	Sulaiman C.	25	SD	3	2	1	2
10.	Abd.Rauf	31	SLTA	6	2	2	3
11.	Jamaluddin	25	SLTA	4	2	1	3
12.	Risal	24	SLTP	4	2	1	3
13.	Rusdi	34	SLTA	6	2	2	3
14.	Bahtiar	27	SLTA	3	2	1	3
15.	Jufri	33	SLTP	6	2	1	3
16.	Mide	46	SD	7	2	1	2
17.	Ilyas	32	SLTA	5	2	3	3
18.	Ahmad D	32	SLTA	5	2	1	3
19.	Saleng	31	SLTP	4	2	1	3
20.	Patu	47	SD	6	2	1	3
21.	Oddeng	33	SLTP	5	2	2	3
22.	Arifin	32	SLTA	4	2	2	3
23.	Suardi	30	SLTA	3	2	1	3
24.	Hamka	29	SLTA	3	2	1	3
25.	Jalibe	34	DIPLOMA	4	2	2	4
26.	Malik	27	SLTA	5	2	1	3
27.	M.Yusuf	35	DIPLOMA	7	1	2	3
28.	Syamsul	21	SLTA	3	1	1	2
29.	Rustam	27	SLTP	5	1	1	3
30.	Ahmad G	36	SD	5	1	1	3
31.	M.Tawil	35	SLTA	6	1	1	3

1	2	3	4	5	6	7	8
32.	Ahmad B	29	SLTP	3	1	1	3
33.	A.Muhsin.P	36	SLTA	6	1	1	3
34.	Nurdin	42	SLTP	7	2	1	3
35.	Baso. B	32	S-I	5	1	1	3
36.	Hasbi	36	SLTP	6	1	2	3
37.	Umar D	30	SLTP	6	1	2	3
38.	M. Amin H	20	SLTP	3	1	2	2
39.	Haming	37	SLTP	7	1	1	3
40.	Mansur H	36	S - I	5	1	1	3
Total		1318		209	73	58	119
Rata-rata		32.95		5.225	1.825	1.45	3

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Kandang Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Biaya Kandang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)
1	2	3	4
1.	300,000.00	3	100,000.00
2.	300,000.00	3	100,000.00
3.	275,000.00	3	91,666.67
4.	275,000.00	3	91,666.67
5.	275,000.00	3	91,666.67
6.	300,000.00	3	100,000.00
7.	275,000.00	3	91,666.67
8.	250,000.00	3	83,333.33
9.	275,000.00	3	91,666.67
10.	275,000.00	3	91,666.67
11.	250,000.00	3	83,333.33
12.	275,000.00	3	91,666.67
13.	275,000.00	3	91,666.67
14.	250,000.00	3	83,333.33
15.	250,000.00	3	83,333.33
16.	250,000.00	3	83,333.33
17.	275,000.00	3	91,666.67
18.	250,000.00	3	83,333.33
19.	275,000.00	3	91,666.67
20.	275,000.00	3	91,666.67
21.	250,000.00	3	83,333.33
22.	250,000.00	3	83,333.33
23.	275,000.00	3	91,666.67
24.	300,000.00	3	100,000.00
25.	275,000.00	3	91,666.67
26.	275,000.00	3	91,666.67
27.	275,000.00	3	91,666.67
28.	225,000.00	3	75,000.00
29.	275,000.00	3	91,666.67
30.	275,000.00	3	91,666.67
31.	275,000.00	3	91,666.67
32.	275,000.00	3	91,666.67

1	2	3	4
33.	250,000.00	3	83,333.33
34.	250,000.00	3	83,333.33
35.	275,000.00	3	91,666.67
36.	275,000.00	3	91,666.67
37.	225,000.00	3	75,000.00
38.	275,000.00	3	91,666.67
39.	250,000.00	3	83,333.33
40.	250,000.00	3	83,333.33
Total	10,700,000.00	120	3,566,666.67
Rata-rata	267,500.00	3	89,166.67

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Peternakan Sapi Perah
Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Biaya Peralatan (RP)	Lama Pemakaian (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)
1	2	3	4
1.	100,000.00	3	33,333.33
2.	100,000.00	3	33,333.33
3.	90,000.00	3	30,000.00
4.	90,000.00	3	30,000.00
5.	90,000.00	3	30,000.00
6.	100,000.00	3	33,333.33
7.	90,000.00	3	30,000.00
8.	85,000.00	3	28,333.33
9.	90,000.00	3	30,000.00
10.	90,000.00	3	30,000.00
11.	85,000.00	3	28,333.33
12.	90,000.00	3	30,000.00
13.	90,000.00	3	30,000.00
14.	85,000.00	3	28,333.33
15.	85,000.00	3	28,333.33
16.	80,000.00	3	26,666.66
17.	90,000.00	3	30,000.00
18.	90,000.00	3	30,000.00
19.	90,000.00	3	30,000.00
20.	85,000.00	3	28,333.33
21.	85,000.00	3	28,333.33
22.	80,000.00	3	26,666.66
23.	80,000.00	3	26,666.66
24.	100,000.00	3	33,333.33
25.	90,000.00	3	30,000.00
26.	90,000.00	3	30,000.00
27.	90,000.00	3	30,000.00
28.	75,000.00	3	25,000.00
29.	90,000.00	3	30,000.00
30.	85,000.00	3	28,333.33



1	2	3	4
32.	90,000.00	3	30,000.00
33.	85,000.00	3	28,333.33
34.	80,000.00	3	26,666.66
35.	90,000.00	3	30,000.00
36.	90,000.00	3	30,000.00
37.	90,000.00	3	30,000.00
38.	75,000.00	3	25,000.00
39.	80,000.00	3	26,666.66
40.	85,000.00	3	28,333.33
Total	3,510,000.00	120	1,169,999.92
Rata-rata	87,750.00	3	29,250.00

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 12. Total Biaya Tetap Pada Usaha Peternakan Sapi Perah
Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Biaya Peny.Kandang (Rp/Thn)	Biaya Peny.Peralatan (Rp/Thn)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	2	3	4
1.	100,000.00	33,333.33	133,333.33
2.	100,000.00	33,333.33	133,333.33
3.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
4.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
5.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
6.	100,000.00	33,333.33	133,333.33
7.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
8.	83,333.33	28,333.33	111,666.66
9.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
10.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
11.	83,333.33	28,333.33	111,666.66
12.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
13.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
14.	83,333.33	28,333.33	111,666.66
15.	83,333.33	28,333.33	111,666.66
16.	83,333.33	26,666.66	109,999.99
17.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
18.	83,333.33	30,000.00	113,333.33
19.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
20.	91,666.67	28,333.33	120,000.00
21.	83,333.33	28,333.33	111,666.66
22.	83,333.33	26,666.66	109,999.99
23.	91,666.67	26,666.66	118,333.33
24.	100,000.00	33,333.33	133,333.33
25.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
26.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
27.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
28.	75,000.00	25,000.00	100,000.00
29.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
30.	91,666.67	28,333.33	120,000.00
31.	91,666.67	28,333.33	120,000.00

1	2	3	4
32.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
33.	83,333.33	28,333.33	111,666.66
34.	83,333.33	26,666.66	109,999.99
35.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
36.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
37.	91,666.67	30,000.00	121,666.67
38.	75,000.00	25,000.00	100,000.00
39.	83,333.33	26,666.66	109,999.99
40.	83,333.33	28,333.33	111,666.66
Total	3,566,666.67	1,169,999.92	4,736,666.59
Rata-rata	89,166.67	29,250.00	118,416.66

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 13. Total Biaya Variabel Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Biaya Hijauan (Rp/thn)	Konsentrat (Rp/Thn)	Vaksin dan Obat-obatan (Rp/Thn)	Tenaga Kerja (Rp/Thn)	Biaya Bibit (Rp/Thn)	Total Biaya (Rp/Thn)
1	2	3	4	5	6	7
1.	5,110,000.00	584,000.00	60,000.00	350,000.00	7,500,000.00	13,604,000.00
2.	5,110,000.00	584,000.00	55,000.00	350,000.00	7,500,000.00	13,599,000.00
3.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	6,000,000.00	10,615,500.00
4.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	6,000,000.00	10,615,500.00
5.	3,832,500.00	438,000.00	40,000.00	300,000.00	6,000,000.00	10,610,500.00
6.	3,832,500.00	438,000.00	55,000.00	350,000.00	6,000,000.00	10,675,500.00
7.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	6,000,000.00	10,615,500.00
8.	3,832,500.00	438,000.00	40,000.00	275,000.00	6,000,000.00	10,585,500.00
9.	2,555,000.00	292,000.00	43,000.00	300,000.00	4,500,000.00	7,690,000.00
10.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	6,000,000.00	10,615,500.00
11.	3,832,500.00	438,000.00	40,000.00	275,000.00	4,500,000.00	9,085,500.00
12.	3,832,500.00	438,000.00	50,000.00	300,000.00	4,500,000.00	9,120,500.00
13.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	7,500,000.00	12,115,500.00
14.	3,832,500.00	438,000.00	40,000.00	275,000.00	6,000,000.00	10,585,500.00
15.	3,832,500.00	438,000.00	42,000.00	275,000.00	4,500,000.00	9,087,500.00
16.	2,555,000.00	292,000.00	43,000.00	275,000.00	4,500,000.00	7,665,000.00
17.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	4,500,000.00	9,115,500.00
18.	3,832,500.00	438,000.00	40,000.00	275,000.00	4,500,000.00	9,085,500.00
19.	3,832,500.00	438,000.00	50,000.00	300,000.00	4,500,000.00	9,120,500.00
20.	3,832,500.00	438,000.00	49,000.00	300,000.00	6,000,000.00	10,619,500.00
21.	3,832,500.00	438,000.00	42,000.00	275,000.00	7,500,000.00	12,087,500.00
22.	3,832,500.00	438,000.00	41,500.00	275,000.00	6,000,000.00	10,587,000.00
23.	3,832,500.00	438,000.00	45,500.00	300,000.00	6,000,000.00	10,616,000.00
24.	3,832,500.00	438,000.00	55,000.00	350,000.00	4,500,000.00	9,175,500.00
25.	5,110,000.00	584,000.00	45,000.00	300,000.00	6,000,000.00	12,039,000.00
26.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	4,500,000.00	9,115,500.00
27.	3,832,500.00	438,000.00	46,000.00	300,000.00	4,500,000.00	9,116,500.00
28.	2,555,000.00	292,000.00	35,000.00	250,000.00	3,000,000.00	6,132,000.00
29.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	6,000,000.00	10,615,500.00
30.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	4,500,000.00	9,115,500.00
31.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	6,000,000.00	10,615,500.00
32.	3,832,500.00	438,000.00	45,500.00	300,000.00	6,000,000.00	10,616,000.00

1	2	3	4	5	6	7
33.	3,832,500.00	438,000.00	43,000.00	275,000.00	6,000,000.00	10,588,500.0
34.	3,832,500.00	438,000.00	41,500.00	275,000.00	6,000,000.00	10,587,000.0
35.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	300,000.00	6,000,000.00	10,615,500.0
36.	3,832,500.00	438,000.00	45,000.00	350,000.00	6,000,000.00	10,665,500.0
37.	3,832,500.00	438,000.00	35,000.00	250,000.00	6,000,000.00	10,555,500.0
38.	2,555,000.00	292,000.00	45,500.00	300,000.00	3,000,000.00	6,192,500.0
39.	3,832,500.00	438,000.00	43,500.00	275,000.00	6,000,000.00	10,589,000.0
40.	3,832,500.00	438,000.00	43,000.00	275,000.00	6,000,000.00	10,588,500.0
Total	152,022,500.00	17,374,000.00	1,794,000.00	11,850,000.00	222,000,000.00	405,040,500.0
Rata-rata	3,800,562.50	434,350.00	44,850.00	296,250.00	5,550,000.00	10,126,012.5

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 14. Total Biaya Produksi Pada Usaha Peternakan Sapi Perah
Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Total Biaya Tetap (Rp/Thn)	Total Biaya variabel (Rp/Thn)	Total Biaya Produksi (Rp/Thn)
1	2	3	4
1.	133,333.33	13,604,000.00	13,737,333.33
2.	133,333.33	13,599,000.00	13,732,333.33
3.	121,666.67	10,615,500.00	10,737,166.67
4.	121,666.67	10,615,500.00	10,737,166.67
5.	121,666.67	10,610,500.00	10,732,166.67
6.	133,333.33	10,675,500.00	10,808,833.33
7.	121,666.67	10,615,500.00	10,737,166.67
8.	111,666.66	10,585,500.00	10,697,166.66
9.	121,666.67	7,690,000.00	7,811,666.67
10.	121,666.67	10,615,500.00	10,737,166.67
11.	111,666.66	9,085,500.00	9,197,166.66
12.	121,666.67	9,120,500.00	9,242,166.67
13.	121,666.67	12,115,500.00	12,237,166.67
14.	111,666.66	10,585,500.00	10,697,166.66
15.	111,666.66	9,087,500.00	9,199,166.66
16.	109,999.99	7,665,000.00	7,774,999.99
17.	121,666.67	9,115,500.00	9,237,166.67
18.	113,333.33	9,085,500.00	9,198,833.33
19.	121,666.67	9,120,500.00	9,242,166.67
20.	120,000.00	10,619,500.00	10,739,500.00
21.	111,666.66	12,087,500.00	12,199,166.66
22.	109,999.99	10,587,000.00	10,696,999.99
23.	118,333.33	10,616,000.00	10,734,333.33
24.	133,333.33	9,175,500.00	9,308,833.33
25.	121,666.67	12,039,000.00	12,160,666.67
26.	121,666.67	9,115,500.00	9,237,166.67
27.	121,666.67	9,116,500.00	9,238,166.67
28.	100,000.00	6,132,000.00	6,232,000.00
29.	121,666.67	10,615,500.00	10,737,166.67
30.	120,000.00	9,115,500.00	9,235,500.00
31.	120,000.00	10,615,500.00	10,735,500.00
32.	121,666.67	10,616,000.00	10,737,666.67

33.	111,666.66	10,588,500.00	10,700,166.66
34.	109,999.99	10,587,000.00	10,696,999.99
35.	121,666.67	10,615,500.00	10,737,166.67
36.	121,666.67	10,665,500.00	10,787,166.67
37.	121,666.67	10,555,500.00	10,677,166.67
38.	100,000.00	6,192,500.00	6,292,500.00
39.	109,999.99	10,589,000.00	10,698,999.99
40.	111,666.67	10,588,500.00	10,700,166.67
Total	4,736,666.59	405,040,500.00	409,777,166.59
Rata-rata	118,416.66	10,126,012.50	10,244,429.16

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 15. Pendapatan Pada Usaha Peternakan Sapi Perah
Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Total Penerimaan (Rp/Thn)	Total Biaya Produksi (Rp/Thn)	Pendapatan (Rp/Thn)
1	2	3	4
1.	27,158,000.00	13,737,333.33	13,420,666.67
2.	27,194,500.00	13,732,333.33	13,462,166.67
3.	22,610,000.00	10,737,166.67	11,872,833.33
4.	20,743,500.00	10,737,166.67	10,006,333.33
5.	23,256,500.00	10,732,166.67	12,524,333.33
6.	22,109,500.00	10,808,833.33	11,300,666.67
7.	22,000,000.00	10,737,166.67	11,262,833.33
8.	21,426,500.00	10,697,166.66	10,729,333.34
9.	15,804,500.00	7,811,666.67	7,992,833.33
10.	22,792,500.00	10,737,166.67	12,055,333.33
11.	20,451,500.00	9,197,166.66	11,254,333.34
12.	20,524,500.00	9,242,166.67	11,282,333.33
13.	23,731,000.00	12,237,166.67	11,493,833.33
14.	21,499,500.00	10,697,166.66	10,802,333.34
15.	20,524,500.00	9,199,166.66	11,325,333.34
16.	15,731,500.00	7,774,999.99	7,956,500.01
17.	19,231,500.00	9,237,166.67	9,994,333.33
18.	20,524,500.00	9,198,833.33	11,325,666.67
19.	20,488,000.00	9,242,166.67	11,245,833.33
20.	22,792,500.00	10,739,500.00	12,053,000.00
21.	23,694,500.00	12,199,166.66	11,495,333.34
22.	22,719,500.00	10,696,999.99	12,022,500.01
23.	20,816,500.00	10,734,333.33	10,082,166.67
24.	19,304,500.00	9,308,833.33	9,995,666.67
25.	26,219,500.00	12,160,666.67	14,058,833.33
26.	19,951,000.00	9,237,166.67	10,713,833.33
27.	19,914,500.00	9,238,166.67	10,676,333.33
28.	15,330,000.00	6,232,000.00	9,098,000.00
29.	22,109,500.00	10,737,166.67	11,372,333.33
30.	19,304,500.00	9,235,500.00	10,069,000.00
31.	21,499,500.00	10,735,500.00	10,764,000.00
32.	20,962,500.00	10,737,666.67	10,224,833.33

1	2	3	4
33.	20,689,500.00	10,700,166.66	9,989,333.34
34.	20,889,500.00	10,696,999.99	10,192,500.01
35.	22,036,500.00	10,737,166.67	11,299,333.33
36.	21,499,500.00	10,787,166.67	10,712,333.33
37.	22,036,500.00	10,677,166.67	11,359,333.33
38.	15,366,500.00	6,292,500.00	9,074,000.00
39.	22,719,400.00	10,698,999.99	12,020,400.01
40.	21,463,000.00	10,700,166.67	10,762,833.33
Total	849,120,900.00	409,777,166.59	439,343,733.41
Rata-rata	21,228,022.50	10,244,429.16	10,983,593.34

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 16. Tabulasi Data Produktivitas Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Umur (X1)	Pendidikan (X2)	Tanggungsan (X3)	Pengalaman (X4)	Pelatihan (X5)	Keuntungan (X6)	Produktifitas (Y)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	37	12	8	3	3	13,420,666.67	586,692.59
2.	29	12	7	3	3	13,462,166.67	638,518.43
3.	42	12	8	3	2	11,872,833.33	643,060.30
4.	35	12	5	3	2	10,006,333.33	622,740.92
5.	43	12	6	3	1	12,524,333.33	598,468.86
6.	35	9	5	3	1	11,300,666.67	477,630.16
7.	41	12	8	2	1	11,262,833.33	660,462.32
8.	32	12	5	2	2	10,729,333.34	827,917.31
9.	25	6	3	2	1	7,992,833.33	474,467.13
10.	31	12	6	2	2	12,055,333.33	684,253.98
11.	25	12	4	2	1	11,254,333.34	581,669.51
12.	24	9	4	2	1	11,282,333.33	793,064.14
13.	34	12	6	2	2	11,493,833.33	931,357.93
14.	27	12	3	2	1	10,802,333.34	830,738.02
15.	33	9	6	2	1	11,325,333.34	554,566.33
16.	46	6	7	2	1	7,956,500.01	500,524.98
17.	32	12	5	2	3	9,994,333.33	546,970.99
18.	32	12	5	2	1	11,325,666.67	693,864.10
19.	31	9	4	2	1	11,245,833.33	791,653.79
20.	47	6	6	2	1	12,053,000.00	648,250.85
21.	33	9	5	2	2	11,495,333.34	673,905.01
22.	32	12	4	2	2	12,022,500.01	613,874.63
23.	30	12	3	2	1	10,082,166.67	862,681.31
24.	29	12	3	2	1	9,995,666.67	579,540.68
25.	34	15	4	2	2	14,058,833.33	787,136.00
26.	27	12	5	2	1	10,713,833.33	770,904.17
27.	35	15	7	1	2	10,676,333.33	597,853.50
28.	21	12	3	1	1	9,096,000.00	688,061.04
29.	27	9	5	1	1	11,372,333.33	597,392.60
30.	36	12	5	1	1	10,069,000.00	496,770.46
31.	35	12	6	1	1	10,764,000.00	830,738.02
32.	29	9	3	1	1	10,224,833.33	809,988.41

1	2	3	4	5	6	7	8
33.	36	12	6	1	1	9,989,333.34	799,439.72
34.	42	12	7	2	1	10,192,500.01	564,428.53
35.	32	18	5	1	1	11,299,333.33	661,558.09
36.	36	9	6	1	2	10,712,333.33	681,226.24
37.	30	9	6	1	2	11,359,333.33	661,558.09
38.	20	9	3	1	2	9,074,000.00	593,759.66
39.	37	9	7	1	1	12,020,400.01	584,647.45
40.	36	9	5	1	1	10,762,833.33	579,924.34
Total	1318	438	209	73	58	439,343,733.41	26,522,260.58
Rata-rata	32.95	11	5.225	1.825	1.45	10,983,593.34	663,056.51

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2004.

Lampiran 17. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Produktifitas Kerja Peternak Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produktifitas (Y)	691450.7	254492.96095	40
Umur (X1)	32.9500	6.17252	40
Pendidikan (X2)	10.9500	2.40672	40
Tanggungans (X3)	5.2250	1.49336	40
Pengalaman (X4)	1.8250	.67511	40
Pelatihan (X5)	1.4500	.63851	40
Keuntungan (X6)	1.3E+07	2780221.891	40

Correlations

		Produktifitas (Y)	Umur (X1)	Pendidikan (X2)	Tanggungans (X3)	Pengalaman (X4)	Pelatihan (X5)	Keuntungan (X6)
Pearson Correlation	Produktifitas (Y)	1.000	.128	.132	.099	-.025	.067	.514
	Umur (X1)	.128	1.000	-.066	.719	.256	-.020	.381
	Pendidikan (X2)	.132	-.066	1.000	.067	.026	.215	.088
	Tanggungans (X3)	.099	.719	.067	1.000	.218	.294	.439
	Pengalaman (X4)	-.025	.256	.026	.218	1.000	.306	.209
	Pelatihan (X5)	.067	-.020	.215	.294	.306	1.000	.278
	Keuntungan (X6)	.514	.381	.088	.439	.209	.278	1.000
	Sig. (1-tailed)	Produktifitas (Y)		.216	.209	.271	.438	.340
Umur (X1)		.216		.343	.000	.055	.451	.008
Pendidikan (X2)		.209	.343		.340	.437	.091	.295
Tanggungans (X3)		.271	.000	.340		.088	.033	.002
Pengalaman (X4)		.438	.055	.437	.088		.027	.098
Pelatihan (X5)		.340	.451	.091	.033	.027		.041
Keuntungan (X6)		.000	.008	.295	.002	.098	.041	
N		Produktifitas (Y)	40	40	40	40	40	40
	Umur (X1)	40	40	40	40	40	40	40
	Pendidikan (X2)	40	40	40	40	40	40	40
	Tanggungans (X3)	40	40	40	40	40	40	40
	Pengalaman (X4)	40	40	40	40	40	40	40
	Pelatihan (X5)	40	40	40	40	40	40	40
	Keuntungan (X6)	40	40	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keuntungan (X6), Pendidikan (X2), Pengalaman (X4), Pelatihan (X5), Umur (X1), Tanggungan (X3)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produktifitas (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.557 ^a	.310	.184	229830.187	.310	2.470	6	33	.044

a. Predictors: (Constant), Keuntungan (X6), Pendidikan (X2), Pengalaman (X4), Pelatihan (X5), Umur (X1), Tanggungan (X3)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.83E+11	6	1.305E+11	2.470	.044 ^a
	Residual	1.74E+12	33	5.282E+10		
	Total	2.53E+12	39			

a. Predictors: (Constant), Keuntungan (X6), Pendidikan (X2), Pengalaman (X4), Pelatihan (X5), Umur (X1), Tanggungan (X3)

b. Dependent Variable: Produktifitas (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	20095.117	297023.7		.067	.947	-585331.662	621021.817						
	Umur (X1)	3044.656	9062.637	.074	.315	.755	-10014.127	22703.438	.120	.055	.046	.381	2.620	
	Pendidikan (X2)	11212.567	15762.731	.160	.711	.482	-20856.930	43282.104	.132	.123	.103	.941	1.063	
	Tanggungjawab (X3)	-31667.5	40335.020	-.186	-.785	.438	-113729.706	50394.725	.099	-.135	-.114	.373	2.679	
	Pengalaman (X4)	-45898.2	90055.871	-.122	-.765	.450	-167979.047	76186.677	-.025	-.132	-.111	.825	1.212	
	Pelatihan (X5)	-10508.0	70453.572	-.028	-.149	.882	-153844.864	132832.677	.067	-.026	-.022	.669	1.484	
	Keuntungan (X6)	5.408E-02	.015	.591	3.549	.001	.023	.085	.514	.526	.513	.754	1.326	

a. Dependent Variable: Produktifitas (Y)

Coefficient Correlations^a

Model		Keuntungan (X6)	Pendidikan (X2)	Pengalaman (X4)	Pelatihan (X5)	Umur (X1)	Tanggungjawab (X3)
1	Correlations						
		Keuntungan (X6)	1.000	-.050	-.044	-.190	-.167
		Pendidikan (X2)	-.050	1.000	.020	-.144	.100
		Pengalaman (X4)	-.044	.020	1.000	-.319	-.248
		Pelatihan (X5)	-.190	-.144	-.319	1.000	.403
		Umur (X1)	-.167	.100	-.248	.403	1.000
		Tanggungjawab (X3)	-.139	-.070	.113	-.395	-.717
	Covariances						
		Keuntungan (X6)	2.323E-04	-12.122	-40.308	-204.460	-24.591
		Pendidikan (X2)	-12.122	248463687	19137523.835	-159570058.1	15295309
		Pengalaman (X4)	-40.308	19137523.8	3600704534	-1349055145	-1.4E+08
		Pelatihan (X5)	-204.460	-159570058	-1349055145	4963705847	2.75E+08
		Umur (X1)	-24.591	15295309.4	-143832974.4	274611606.0	93366551
		Tanggungjawab (X3)	-85.652	-44340280.7	273103157.7	-1123554698	-2.8E+08

a. Dependent Variable: Produktifitas (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions							
				(Constant)	Umur (X1)	Pendidikan (X2)	Tanggungjawab (X3)	Pengalaman (X4)	Pelatihan (X5)	Keuntungan (X6)	
1	1	6.864	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.127	7.240	.00	.01	.00	.01	.02	.63	.01	.01
	3	9.084E-02	8.565	.00	.00	.04	.01	.87	.06	.00	.00
	4	6.279E-02	10.301	.02	.01	.31	.17	.02	.02	.00	.00
	5	3.003E-02	14.896	.01	.00	.23	.17	.01	.00	.65	.00
	6	1.806E-02	19.209	.32	.12	.30	.13	.06	.12	.34	.00
	7	7.439E-03	29.931	.64	.86	.12	.52	.02	.15	.00	.00

a. Dependent Variable: Produktifitas (Y)

RIWAYAT HIDUP



A r m a n, dilahirkan di Marana Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan pada tanggal 18 Maret 1980, anak pertama dari empat bersaudara oleh pasangan Ayah Juna and Ibu Nurjannah.

Tamat Sekolah Dasar Negeri 92 Passahakue Kabupaten Sinjai

pada tahun 1993, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Panaikang pada tahun 1997. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sinjai pada tahun 1999. Pada tahun 1999 diterima pada Jurusan Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dan menyelesaikan studi pada Maret 2005.

Berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kampus telah diikuti penulis dalam pengembangan wawasan and disiplin keilmuan, antara lain :

1. Pengalaman Kerja Lapang (PKL) pada Athira PS. Tahun 2002 dengan judul Proses Penjualan dan Penetapan Harga Jual Ayam Broiler Pada Athira PS, Kabupaten Maros.
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Peternakan (HIMSENA) Peternakan Universitas Hasanuddin periode 1999/2000
3. Pengurus Majelis Perwakilan Mahasiswa (MAPERWA) Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin periode 2003\2004.